

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PETANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**NURFADILLAH SYUKRI  
105961109720**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PETANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**NURFADILLAH SYUKRI  
105961109720**



**Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di  
Desa Mamapang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Nama : Nurfadillah Syukri

Stambuk : 105961109720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping



Ir. Hj. Nailah, M.Si  
NIDN. 0029096102



Firmansyah, S.P., M.Si  
NIDN. 0930097503

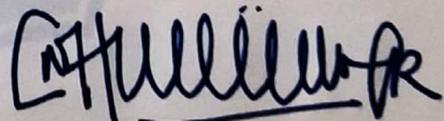
Dekan Fakultas Pertanian

Diketahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.IPU.  
NIDN. 0926036803



Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di  
Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten  
Gowa

Nama : Nurfadillah Syukri

Stambuk : 105961109720

Program Studi : Agribisnis

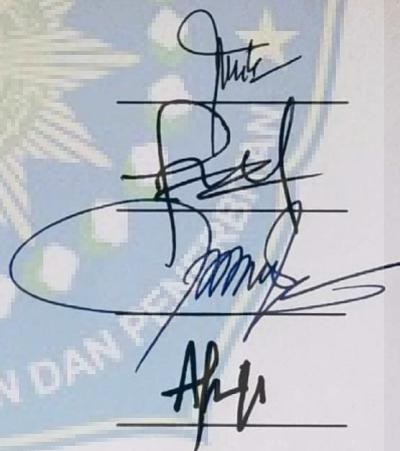
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah.,M.Si  
Ketua Sidang
2. Firmansyah, S.P.,M.Si  
Sekretaris Sidang
3. Ardi Rumallang, S.P.,M.M.,IPP  
Anggota
4. Dr. Ir. Akbar, S.P.,M.Si. IPM, QPOA  
Anggota



Tanggal Lulus : 25 Januari 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 20 Januari 2024

Nurfadillah Syukri  
105961106420



## ABSTRAK

**Nurfadillah Syukri. 105961109720.** Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Dibimbing oleh **Hj. Nailah** dan **Firmansyah**.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan petani kakao serta risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 268 orang dan teknik penentuan sampel, menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 40 orang petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Pendapatan dan analisis Koefisien Variasi (CV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kakao selama satu tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 2.566.084/Tahun. Pendapatan tersebut merupakan keuntungan bersih yang didapatkan oleh petani kakao dari selisih biaya pengeluaran dan penerimaan. Nilai CV risiko produksi yaitu 0,11 yang tergolong berisiko rendah. Sedangkan Nilai CV risiko pendapatan yaitu sebesar 0,12 yang tergolong risiko rendah. Risiko risiko yang dihadapi yaitu serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca, dan fluktuasi harga.

Kata Kunci : *Kakao, Produksi, Pendapatan, Risiko*

## ***ABSTRACT***

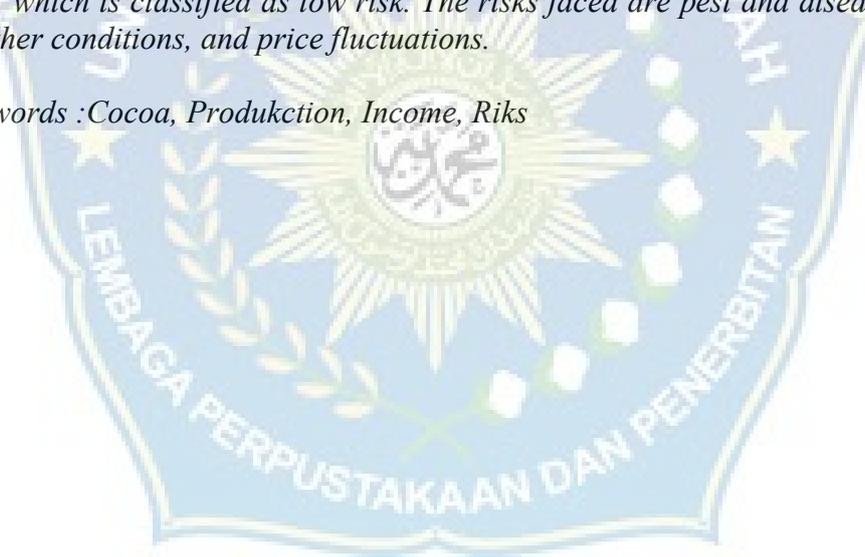
**Nurfadillah Syukri. 105961109720.** *Analysis of Production Risk and Income of Cocoa Farmers in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency, Supervised by Hj. Nailah and Firmansyah.*

*This research aims to analyze cocoa farming income as well as production and income risks faced by cocoa farmers in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency.*

*The population in this study was 268 people and the sampling technique used a simple random sampling technique so that 40 cocoa farmers were obtained in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency. The data analysis used is income analysis and Coefficient of Variation (CV) analysis*

*The results of the research show that the average income of cocoa farmers for one year in Mamampang Village, Tuncioopao District, Gowa Regency is IDR 2,566,084/year. This income is the net profit obtained by cocoa farmers from the difference in expenditure and revenue costs. The CV value of production risk is 0.11 which is classified as low risk. Meanwhile, the CV value of income risk is 0.12, which is classified as low risk. The risks faced are pest and disease attacks, weather conditions, and price fluctuations.*

*Keywords :Cocoa, Produktion, Income, Riks*



## PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Beliau sosok yang menjadi Uswatun Khasanah bagi seluruh umat manusia.

Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Hj. Nailah., M.Si. selaku pembimbing utama dan Firmansyah, SP.,M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.,IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua yang sangat berarti dalam hidup penulis yang senantiasa memberikan semangat untuk belajar dengan baik. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu-persatu.

Penulis menyadari penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Makassar, 20 Januari 2024

Nurfadillah Syukri  
105961109720

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tanaman Kakao.....	7
2.2 Teori Produksi dan Pendapatan .....	8
2.2.1 Biaya Produksi .....	11
2.2.2 Penerimaan .....	13
2.2.3 Pendapatan .....	13
2.3 Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan .....	14

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
2.5 Kerangka Berpikir .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
3.6 Definisi Operasional .....	28
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
4.1 Kondisi Geografis.....	29
4.2 Kondisi Demografis.....	30
4.2.1 Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	31
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	31
4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	33
4.3 Keadaan Penelitian .....	34
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
5.1 Identitas Responden.....	35
5.1.1 Umur Responden.....	35
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	36
5.1.3 Lama Berusahatani .....	37
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	39
5.1.5 Luas Lahan .....	40
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao .....	41
5.3 Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan Usahatani Kakao.....	47
5.4. Analisis Risiko Produksi .....	49
5.4. Analisis Risiko Pendapatan .....	51
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>53</b>
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	55
RIWAYAT HIDUP .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	55
2.	Identitas Responden di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	65
3.	Rata-Rata Penerimaan Responden Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	66
4.	Biaya Tenaga Kerja Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	67
5.	Total Biaya Pupuk Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa 2023 .....	68
6.	Total Biaya Pestisida Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	69
7.	Nilai Penyusutan Alat Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	70
8.	Biaya Variabel Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	71
9.	Biaya Tetap Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	72
10.	Pendapatan Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	73
11.	Nilai Simpangan Baku Dan Koefisien Variasi Pendapatan .....	74
12.	Nilai Simpangan Baku Dan Koefisien Variasi Produksi .....	76
13.	Risiko-Risiko Produksi Yang dialami Petani dalam Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	
15.	Dokumentasi Penelitian .....	78
16.	Peta Lokasi Penelitian.....	82
17.	Surat Izin Penelitian .....	83
18.	Surat Keterangan Telah Penelitian .....	84

19.	Surat Keterangan Bebas Plagiat .....	85
20.	Tingkat Plagiasi.....	86
21	Riwayat Hidup .....	98



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas lahan dan Produksi Kakao di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2018-2022.....	2
2.	Produksi Tanaman Perkebunan Kakao di Kabupaten Gowa Pada Tahun 2018-2022.....	3
3.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	30
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. ....	31
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	32
7.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. ....	33
8.	Tingkat Umur Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	36
9.	Tingkat Pendidikan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	37
10.	Kisaran Rata-rata Lama Berusaha Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	38
11.	Kisaran Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	39
12.	Rata-rata Luas Lahan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	40
13.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	45
14.	Analisis Risiko Produksi Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	50
15.	Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	51

16. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kakao Selama Satu Tahun Di Desa  
Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....45



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir Risiko Produksi dan Pendapatan Petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	21
2.	Tanaman Kakao Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopo Kabupaten Gowa .....	78
3.	Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	78
4.	Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	79
5.	Tanaman Kakao Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopo Kabupaten Gowa .....	79
6.	Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	80
7.	Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	80
8.	Peta Lokasi Penelitian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	81

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sektor pertanian Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya sebagai sumber pangan bagi masyarakat, sektor pertanian juga sebagai sumber devisa negara. Selain itu sektor pertanian masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pertanian menjadi sumber mata pencaharian bagi petani, buruh tani, dan pelaku usaha di sektor pertanian lainnya. Dengan demikian, sektor pertanian membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif (Ramlawati, 2020).

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan yang menjadi komoditas ekspor terbesar selain minyak dan gas {Formatting Citation}. Produksi kakao Indonesia telah dikenal di pasar global dan memiliki pangsa pasar yang signifikan. Penerimaan devisa dari ekspor kakao dapat membantu mengurangi defisit perdagangan dan meningkatkan cadangan devisa negara (Hermawan, 2019).

Pengembangan subsektor perkebunan kakao dapat memberikan lapangan kerja yang luas terutama bagi petani di daerah perkebunan. Banyak petani kakao yang menggantungkan hidup mereka dari hasil bercocok tanam kakao. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Industri kakao menciptakan banyak lapangan kerja

baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pekerjaan di pertanian, pengolahan, transportasi, dan perdagangan (Septeri, 2022).

Perkebunan kakao di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 luas areal perkebunan kakao tahun 2001 tercatat sebesar 0.82 juta ha dan di tahun 2020 menjadi 1,53 juta ha atau meningkat sebesar 54,51%. Perkebunan kakao dalam periode 10 tahun terakhir (2012-2021), sebagian besar dikelola oleh Perkebunan Rakyat (97,57%), 1,01% dikelola Perkebunan Besar Negara (PBN) dan sisanya 1,42% dikelola Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Menurut Worldatlas tahun 2022, Indonesia jadi produsen kakao terbesar dunia di urutan ketiga dengan total produksi 739.483 ton. Setelah Pantai Gading di urutan pertama sebesar 2,2 juta ton dan Ghana sebesar 800 ribu ton. Ini menunjukkan potensi kakao Indonesia cukup baik dalam industri kakao di dunia. Berdasarkan data Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian dalam laporan statistik perkebunan unggulan nasional 2020-2022 dalam 5 tahun terakhir produksi kakao ada di atas 700 ribu ton per tahun. Pulau Sulawesi dan Sumatera menjadi penghasil kakao terbanyak. Hampir 80% dihasilkan di kedua pulau tersebut (Masitah & Hasbiadi, 2022).

Tabel 1 Luas lahan dan Produksi Kakao di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2022	218.169	124.952
2	2021	201. 216	113.366
3	2020	195. 049	110.418
4	2019	182. 353	93.816
5	2018	181.177	89.242

Sumber: Data BPS Sulawesi Selatan, 2022

Tabel 1 menunjukkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 luas lahan dan produksi kakao di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 produksi kakao di Sulawesi Selatan mencapai 89.242 ton per tahun. Pada tahun 2019 mencapai 93.816 ton per tahun, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022, jumlah produksi kakao di Sulawesi Selatan mencapai 124.952 ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi penghasil kakao di Indonesia yang mempunyai sebaran kakao di beberapa kabupaten diantaranya Luwu, Palopo, Bone, Soppeng, Gowa, Wajo, Sinjai, Bulukumba dan Selayar (Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan, 2022).

Tabel 2 Produksi Tanaman Perkebunan Kakao di Kabupaten Gowa Pada Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Produksi Kakao (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bontonompo	12	7,65	1,58	1,08	1,08
2	Pattalassang	0,5	0,35	0,35	0,35	0,35
3	Parangloe	19,7	33,83	101,60	91,60	90,60
4	Manuju	65,5	64,74	22,35	16,35	16,35
5	Tinggimoncong	38,8	33,64	78,00	67,30	67,30
6	Tombolopao	72,5	76,57	725,50	685,40	677,40
7	Parigi	266,5	157,22	34,88	26,64	26,64
8	Bungaya	850	859,80	20,42	14,42	14,42
9	Bontolempangan	110	117,40	105,80	78,80	78,80
10	Tompobulu	38,8	52,50	21,50	13,50	13,50
11	Sombaopu	0,7	0,75	0,64	0,64	0,64
12	Biring Bulu	6	132,93	33,10	26,10	26,0

Sumber: Data BPS Kabupaten Gowa Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan produksi kakao di Kabupaten Gowa setiap tahun mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama melakukan usaha tanikakao tidak menutup kemungkinan munculnya risiko yang mengakibatkan

turunnya hasil produksi yang akan berdampak pada pendapatan yang di peroleh petani.

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pertanian termasuk usahatani kakao. Risiko dalam usahatani kakao berkaitan dengan ketidakpastian karena petani tidak selalu dapat memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di lapangan. Ketidakpastian yang dihadapi petani dapat berdampak merugikan atau menguntungkan (Ayun & Adhi Saputro, 2020).

Risiko terbagi menjadi dua yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan. Sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia. Sedangkan risiko pendapatan merupakan bentuk besaran penyimpangan pendapatan aktual yang terjadi dari rata-rata pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang ataupun masyarakat. Salah satu contoh risiko pendapatan yaitu adanya fluktuasi harga yang menyebabkan pendapatan petani berkurang serta keterjangkauan pasar atau sulitnya pemasaran hasil ataupun produk pertanian (Fayza & Arida, 2023)..

Berdasarkan kondisi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, risiko produksi yang dihadapi yaitu ketergantungan pada alam dan fluktuasi harga. Pertanian di Desa Mamampang sangat tergantung pada faktor-faktor alamiah seperti curah hujan, suhu, dan keberadaan hama dan penyakit tanaman. Jika musim hujan tidak berjalan dengan baik atau ada

permasalahan lain yang mempengaruhi kondisi lingkungan, produksi pertanian bisa terganggu atau bahkan gagal.

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah “Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana risiko produksi dan pendapatan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis risiko produksi dan pendapatan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan teori dengan kenyataan dilapangan.
2. Pemerintah diharapkan menggunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan ke depan.
3. Petani berharap dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat petani kakao untuk mengatasi resiko produksi kakao.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu anggota dari familia *Sterculiaceae* dan berasal dari hutan tropis Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara. Tanaman kakao telah dimanfaatkan oleh suku Indian Maya dan suku Astek sebagai bahan makanan dan minuman sejak zaman kuno. Mereka mengenalnya sebagai bahan untuk membuat makanan lezat dan minuman khusus. Pada abad ke-15 kakao diperkenalkan di Eropa tepatnya oleh penjelajah Spanyol setelah kedatangan mereka di wilayah Amerika. Dari saat itu, kakao mulai menyebar ke seluruh dunia sebagai komoditas yang diminati. Perkenalan kakao ke Eropa membuka pintu bagi pengembangan industri cokelat yang akhirnya menjadi sangat populer di seluruh dunia termasuk Indonesia (Suryaningrat *et al.*,2015)

Kakao telah menjadi komoditas penting dalam sektor pertanian Indonesia. Indonesia memiliki posisi yang signifikan dalam industri kakao global. Pada tahun 2012 Indonesia merupakan negara penghasil kakao terbesar kedua di dunia setelah Pantai Gading, dengan total produksi mencapai 900 ribu ton (FAO, 2014). Produksi kakao yang besar ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Ekspor kakao memberikan devisa yang cukup besar bagi Indonesia. Pada tahun 2010 total devisa yang diperoleh dari ekspor kakao mencapai US\$ 1,2 miliar (FAO, 2014). Ini menunjukkan betapa pentingnya kakao dalam menghasilkan pendapatan bagi negara dan sektor ekspor Indonesia.

Pertumbuhan industri kakao di Indonesia juga memberikan dampak sosial ekonomi yang positif. Banyak petani di berbagai wilayah Indonesia

menggantungkan mata pencahariannya dari budidaya kakao. Selain itu, industri kakao juga menciptakan lapangan kerja dalam berbagai tahapan proses produksi dan pengolahan, termasuk fermentasi, pengeringan, pengolahan biji, dan manufaktur produk berbasis kakao (Tarigan & Iflah, 2017).

Industri kakao juga menghadapi beberapa tantangan termasuk fluktuasi harga di pasar internasional, keberlanjutan pertanian, dan masalah terkait lingkungan seperti deforestasi dan degradasi lahan. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan praktek pertanian yang berkelanjutan dan pengelolaan yang bijaksana untuk memastikan masa depan yang baik bagi industri kakao di Indonesia (Islamiah, N. 2021).

## **2.2 Teori Produksi dan Pendapatan**

Produksi adalah proses yang melibatkan kombinasi dan koordinasi antara material dan kekuatan-kekuatan lain seperti input, faktor sumber daya, atau jasa produksi, untuk menciptakan barang atau jasa (produk). Produksi menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Produksi merupakan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output (Mustari *et al.*, 2020).

Biaya produksi dalam pertanian memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk proses usahatani dapat mempengaruhi harga dan produk yang dihasilkan, serta menentukan keuntungan atau kerugian yang akan didapatkan oleh petani.

Biaya produksi dalam pertanian terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara langsung seiring dengan tingkat produksi atau luas lahan yang digunakan. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi atau luas lahan berubah (Rozalina & Nurdila, 2018).

Selain itu, proses produksi pertanian sangat membutuhkan macam-macam produksi untuk menunjang keberhasilan usaha tani seperti bibit, lahan, modal, tenaga kerja, dan pestisida. Penting bagi petani untuk mempertimbangkan dan mengintegrasikan semua faktor produksi tersebut secara efektif. Kombinasi yang tepat dari modal yang cukup, tenaga kerja yang terampil, teknologi pertanian, pemahaman pasar, dan dukungan pemerintah akan membantu mencapai hasil produksi pertanian yang sukses dan berkelanjutan (Nasution & Mardiyah, 2019). Berikut faktor-faktor produksi dalam usatani pertanian :

#### 1. Luas lahan

Lahan merupakan tempat di mana tanaman ditanam dan tumbuh. Lahan adalah satuan wilayah dimuka bumi yang memiliki nilai-nilai atau karakteristik tertentu berkaitan dengan fungsi atau kegunaan yang melekat pada peruntukannya. Luas lahan pertanian memiliki peran penting dalam menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Semakin luas lahan yang dimiliki petani biasanya semakin besar potensi untuk menghasilkan produk pertanian (Liana *et al.*, 2022).

## 2. Modal

Modal merupakan sumber daya finansial yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan produksi dan operasional yang mendukung hasil akhir atau penjualan. Tanpa modal yang cukup, sulit bagi petani atau pelaku bisnis lainnya untuk memproduksi hasil yang diinginkan dan menjalankan operasional bisnis secara efektif. Kurangnya modal dalam usahatani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Modal yang terbatas dapat menghambat akses petani ke sarana produksi, akibatnya produktivitas tanaman dapat menurun karena tidak dapat menggunakan teknologi dan input yang optimal (Surya, 2020).

## 3. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam ekonomi selain tanah, modal, dan pengelolaan. Tenaga Kerja merujuk pada upaya fisik dan mental manusia yang digunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja mencakup semua keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas yang dimiliki individu yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan berdasarkan tingkat kemampuannya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tenaga kerja manusia dalam usahatani diantaranya tingkat umur, pendidikan, keterampilan dan pengalaman serta faktor alam (Yaung *et al.*, 2017).

## 4. Pestisida

Pestisida adalah zat kimia yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman, seperti hama, gulma, dan penyakit lainnya yang

dapat merusak hasil pertanian. Pestisida banyak digunakan secara luas di pertanian modern dan dianggap efektif serta terjangkau untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Penggunaan pestisida dalam pertanian bertujuan untuk melindungi tanaman dari kerusakan dan penyakit, sehingga meningkatkan hasil panen dan kualitas produksi pertanian (Sharma,2019).

### **2.2.1 Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh seorang produsen atau petani dalam proses mengubah input (faktor produksi) menjadi output (produk). Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Bunga, 2016).

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah jenis biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi atau aktivitas usahatani yang dilakukan. Semakin banyak produksi atau aktivitas yang dilakukan, biaya akan semakin meningkat dan sebaliknya jika produksi berkurang atau aktivitas berkurang, biaya akan menurun (Arrasyid, 2021).

#### **1. Total cost (TC)**

Total cost merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik tetap maupun biaya variabel. Biaya total (TC) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. (Sukirno, 2002).

Biaya produksi total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap total (*Total fixed cost*) dan biaya variabel total (*total variabel cost*), yang dirumuskan

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC = *Total cost*

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variabel Cost*

### 2. Total fixed cost (TFC)

Total fixed cost yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Contoh biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang *et al.*, 2011).

$$\mathbf{TFC = TC - TVC}$$

Dimana

TFC = *Total fixed cost*

TC = *Total cost*

TVC = *Total variable cost*

### 3. Total variable cost (TVC)

Total variable cost (TVC) adalah keseluruhan biaya untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan). Contoh biaya variabel yaitu biaya bahan baku. (Bambang *et al.*, 2011).

### 2.2.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani, sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya (Regency, 2022).

Dalam usahatani terdapat sistem penerimaan yang meliputi hasil jual beli, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang telah di konsumsi oleh petani dan keluarganya. Sehingga nilai penerimaan yang di dapatkan oleh petani yang di dapatkan hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang di peroleh (Ahmad *et al.*, 2022). Secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana

TR (Total *revenue*) = Total penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga produk (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah produk (unit)

### 2.2.3 Pendapatan

Untuk melihat tingkat keberhasilan petani dapat ditinjau dari seberapa tinggi atau rendahnya pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian. Pendapatan yang dihasilkan oleh petani mencerminkan kemajuan ekonomi mereka dalam mengelola faktor-faktor produksi dan usaha tani secara efisien (Ahmad *et al.*, 2022).

Menurut Hadisaputra (2006), pendapatan usahatani adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktifitas usahatani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan menurut Soekartawi (1995) pendapatan usahatani adalah selisish antara penerimaan dan semua biaya yang dinyatakan dengan rumus :

$$\pi = TR-TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pedapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Apabila hasil pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada total biaya yang dikeluarkan, maka petani dapat dikatakan berhasil dan mengalami kemajuan ekonomi. Namun, jika pendapatan tidak mencukupi untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan, maka petani mungkin menghadapi kesulitan ekonomi dalam usaha pertanian mereka. Oleh karena itu, pemantauan pendapatan dan biaya dalam usahatani sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan ekonomi petani serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan hasil dan efisiensi pertanian (Ahmad *et al.*, 2022).

### **2.3 Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan**

Dalam kegiatan usahataninnya, petani sering kali mengalami menghadapi berbagai masalah yang akan menimbulkan risiko-risiko, baik itu risiko produksi maupun risiko pendapatan. Risiko merupakan peluang akan terjadinya suatu yang

buruk akibat suatu tindakan. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian suatu kejadian, semakin tinggi juga risiko yang disebabkan oleh pengambilan keputusan (Soedjana, 2007).

Risiko dalam konteks pertanian, termasuk pertanian kakao mengacu pada kemungkinan terjadinya peristiwa atau kondisi yang dapat mengganggu atau mengurangi produktivitas dan hasil panen. Petani sering mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi usaha mereka dan mengakibatkan kegagalan panen atau turunnya hasil produksi hasil tanaman kakao. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena adanya serangan hama dan penyakit. Hama seperti kutu daun, ulat, wereng, atau tungau dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman dan membuka peluang bagi patogen penyakit untuk masuk ke dalam tanaman yang telah melemah (Lea *et al.*, 2022).

Selain itu kondisi cuaca yang tidak menguntungkan. Cuaca yang lembab dan basah bisa mendukung perkembangan cepat patogen penyakit, terutama jamur. Di sisi lain, kekeringan yang berkepanjangan juga dapat melemahkan tanaman dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi (Bandung & Natar, 2022). Selain itu, kurangnya kebersihan dan sanitasi Jika area pertanian juga tidak dijaga kebersihannya dengan baik, sisa-sisa tanaman yang telah dipanen atau sisa-sisa organik lainnya dapat menjadi tempat berkembang biaknya patogen. Tanaman yang tumbuh di lingkungan yang kotor juga lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Ketidakpastian juga terjadi pada harga yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani menurun dan sebaliknya (Sudrajat, 2018).

Risiko usahatani merupakan hal yang dianggap buruk dalam pengelolaan tanaman kakao, terutama karena dapat menyebabkan kegagalan panen. Risiko usahatani bisa berasal dari berbagai faktor yang sulit diprediksi dan dikendalikan oleh petani. Keadaan tersebut muncul dari beberapa faktor yang tidak dapat di prediksi dan di kendalikan oleh petani, contohnya serangan hama dan penyakit, iklim, harga, kelayakan dan lain sebagainya (Budiman & Timisela, 2019).

Besarnya risiko produksi salah satunya dapat diketahui dengan koefisien variasi. Penggunaan koefisien variasi dikarenakan ukuran risiko relative dengan membagi antara standar deviasi data dengan nilai yang diharapkan (Pappas dan Hirschey, 1995). Semakin besar nilai koefisien variasi maka semakin besar pula risiko produksi yang dihadapi akan tetapi jika nilai koefisien variasi kecil akan menunjukkan pula bahwa resiko produksi kakao semakin kecil (Qurotu Ayun. *et al.*, 2020).

1. Risiko produksi

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

2. Risiko pendapatan

$$CV = \frac{va}{Y}$$

Dimana :

CV = Koevisien variasi

$\Sigma$  = Standar daviasi

Q = Rata-rata produksi (Kg)

Y = Rata-rata pendapatan (Kg)

## 2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai risiko produksi dan pendapatan petani. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian penulis lakukan yang berjudul Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa,.

Tabel 3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Biaya Terhadap Pendapatan Usahatni Kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Rozalina, <i>et al</i> (2018)	Analisis data menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana	Hasil perhitungan diperoleh $R^2 = 0,06$ atau 6 % menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur. 94 %, faktor lain yang sangat dominan mempengaruhi pendapatan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian Uji t menjelaskan bahwa variabel biaya produksi secara Parsial tidak berpengaruh dan negatif terhadap variabel pendapatan petani kakao di Kecamatan Indra Makmur
2.	Analisis Hubungan Biaya Produksi Terhadap Luas Lahan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Alue Merbabu Kecamatan Langsa Timur. Liana, N, <i>et al</i> (2022)	Analisis statistik dengan metode korelasi	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara variabel biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja terhadap luas lahan. Peningkatan

		luas lahan menyebabkan peningkatan terhadap biaya produksi, sehingga apabila luas lahan padi sawah semakin luas maka biaya produksi yang dibutuhkan semakin besar.
3.	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kakao di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Ahmad, <i>et al</i> (2022)	Analisis pendapatan dan analisis kelayakan Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kakao di Kelurahan Sinyonyoi. Besarnya rata-rata Penerimaan yang diperoleh per tahun pada usahatani kakao sebesar Rp.12.177.900, dengan R/C ratio usahatani kakao lebih besar dari 1, jadi usaha tani kakao sangat efisien untuk diusahakan. Biaya produksi tertinggi yaitu pada upah tenaga kerja sebesar 67,61 %. Tingginya persentase biaya tenaga kerja disebabkan oleh petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga atau meyewa orang lain, sehingga harus mengeluarkan biaya untuk membayar upah buruh tani.
4.	Analisis Daya Saing Dan Trend Ekspor Kakao Indonesia Ke Negara Tujuan Tahun 2010- 2019. Austin <i>et al.</i> (2022)	analisis <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) dan <i>Export Product Dynamic</i> (EPD) serta trend ekspor kakao Indonesia untuk peramalan 5 tahun kedepan dilakukan dengan menggunakan Analisis daya saing dan trend ekspor kakao Indonesia ke negara tujuan Tahun 2010-2019 menggunakan analisis komparatif dengan metode RCA didapat hasil bahwa komoditas cocoa beans, cocoa butter, cocoa pasta dan cocoa powder Indonesia tahun 2010-

	<p>analisis Trend Linier.</p>	<p>2019 memiliki nilai RCA &gt; 1 yang berarti mampu berdaya saing dan memiliki keunggulan komparatif di negara tujuan yaitu Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA. Analisis kompetitif menggunakan metode EPD didapatkan hasil bahwa komoditas cocoa beans, butter, cocoa pasta dan cocoa powder Indonesia pada tahun 2010-2019 memiliki nilai EPD retreat dan falling star. Nilai EPD cocoa beans ke Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA mengalami retreat. Nilai EPD cocoa butter ke Malaysia, China, Jerman dan USA mengalami falling star sedangkan ke Singapura mengalami retreat. Nilai EPD cocoa pasta ke Malaysia, Singapura dan USA mengalami Falling star sedangkan ke China dan Jerman mengalami retreat.</p>
5.	<p>Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tanaman Kakao di Kampung Sarmai Atas Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. Yohanes Yaung (2017)</p>	<p>Analisis data menggunakan Regresi linear berganda, uji t dan uji f</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel (modal dan tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Kampung Sarmai Atas Distrik Namblong, akan tetapi secara statistic hanya variabel modal</p>

---

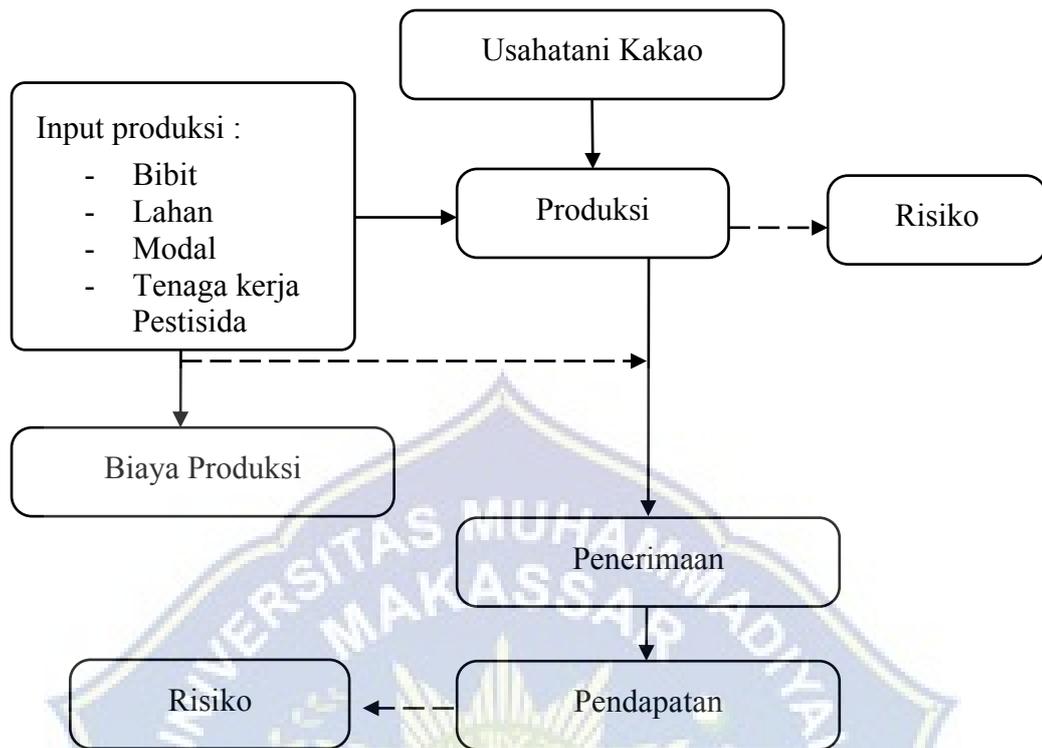
kerja yang signifikan mempengaruhi produksi kakao, sedangkan variabel tenaga kerjajidak signifikan.

---

## 2.5 Kerangka Berpikir

Usahatani kakao adalah tanaman tahunan dimana petani sebagai pengelola dalam kegiatan input produksi usahatani kakao tersebut. Sehingga adanya pengelolaan input produksi akan memperoleh hasil produksi usahatani kakao. Dalam hal ini total penerimaan atas penjualan produksi kakao yang akan diterima dari jumlah produksi kakao yang akan dijual dengan harga yang telah ditentukan oleh pembeli. Sehingga penerimaan yang akan diperoleh petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Sementara pendapatan tergantung dari banyaknya penerimaan usahatani kakao dikurangi dengan total biaya produksi.

Dalam proses produksi usahatani tidak lepas dari faktor risiko dan ketidakpastian. Risiko merupakan kejadian yang telah diketahui probabilitasnya. Salah satu yang terdapat dalam usahatani kakao adalah risiko produksi. Apabila produksi kakao terdapat risiko produksi maka pendapatan akan berpengaruh menurun karena adanya risiko tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut.



Keterangan:  
 —————> : Pengaruh  
 - - - - -> : Hubungan

Gambar 1 Kerangka Pikir Risiko Produksi dan Pendapatan Petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai bulan November 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah penghasil tanaman kakao.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan keseluruhan dari individu atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian untuk mencari informasi atau generalisasi mengenai suatu fenomena atau masalah tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diteliti.

Penentuan sampel dalam penelitian usahatani kakao dilakukan dengan *simple random sampling* (metode acak sederhana). Dikatakan *simple* (sederhana) karena proses pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi 268 orang. Dilihat dari kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15% dari jumlah petani yaitu sebanyak 40 orang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2017) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari petani dan diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dari petani tanaman kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan dan laporan dari instansi terkait seperti kantor Desa, kantor Kecamatan yang mendukung penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan atau sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data awal dan gambaran umum tentang

lokasi penelitian serta memperhatikan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan.

#### b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data kedua yang dilakukan yaitu kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari petani kakao.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar. Data yang dikumpulkan biasanya berisi laporan, catatan, keterangan, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu ukuran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pendapatan dapat dihitung dengan mengurangkan total biaya dari total penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil usaha tani kakao (Soekartawi 1995). Secara matematis, pendapatan usahatani ( $\pi$ ) dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

- $\pi$  = pendapatan usahatani (*income*),
- TR = total penerimaan (*total revenue*),
- TC = total biaya (*total cost*).

Total penerimaan (TR) diperoleh dari hasil penjualan produk tani kakao, yang didapatkan dengan mengalikan harga jual per dengan jumlah unit produk yang terjual dengan demikian, rumus total penerimaan adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

- TR = penerimaan
- P = harga
- Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Menurut Soekartawi (2006) sisi penerimaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah produksi. Dalam konteks pertanian, meningkatkan jumlah produksi adalah langkah yang efektif untuk meningkatkan penerimaan. Disisi lain biaya juga merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pendapatan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan meminimalisir pengeluaran (Mulyadi. 1999).

Dengan Mengoptimalkan produksi dan meminimalisir pengeluaran merupakan strategi yang umum digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kesuksesan bisnis pertanian secara keseluruhan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek lain seperti kualitas produk, pasar yang tepat,

dan keberlanjutan lingkungan dalam upaya meningkatkan penerimaan dalam sektor pertanian.

## **2. Analisis Risiko Produksi**

Analisis risiko produksi dalam usahatani adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan produksi pertanian. Konsep risiko yaitu jika peluang suatu kejadian dapat diketahui oleh pembuat keputusan, yang didasarkan pada pengalaman. Sumber risiko yang dapat produksi, risiko pasar atau harga, risiko kelembagaan, risiko kebijakan, dan risiko finansial (Imran 2020) .

Risiko produksi merupakan sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia dan masih banyak lagi (Kountur, 2008). Risiko merupakan suatu keadaan di mana hasil yang di terima di lapangan menyimpang dari hasil yang diharapkan Kegiatan pada sektor yang menyangkut proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (risk) dan ketidakpastian .

Analisis kuantitatif dengan menggunakan koefisien variasi (CV) memungkinkan untuk mengukur risiko produksi, biaya, dan pendapatan dalam suatu usahatani, terutama dalam konteks pertanian di mana variasi data yang berbeda seringkali muncul Sugiyono (2017). Adapun koefisien variasi sebagai berikut :

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

Dimana :

CV = Koefisien Variasi

$\sigma$  = Standar Deviasi

Q = Nilai Rata-rata

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana :

$\sigma$  = Standar Deviasi

$X_1$  = Data produksi, pendapatan

$\bar{X}$  = Rata-rata data produksi, pendapatan

N = Jumlah sampel

Jika  $CV \geq 0,50$  maka risiko produksi pada usahatani yang ditanggung petani semakin besar. Sebaliknya, jika nilai  $CV \leq 0,50$  maka petani akan semakin untung atau mencapai impas (break-even point). Koefisien variasi juga berguna untuk membandingkan variasi data antara distribusi yang memiliki satuan yang berbeda, karena CV dinyatakan dalam persentase. Ini memungkinkan perbandingan yang lebih mudah antara distribusi data yang berbeda dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan risiko dan potensi keuntungan (Sugiyono 2017).

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang jelas dan terinci tentang cara mengukur atau mengamati suatu variabel atau konsep dalam konteks penelitian atau studi. Definisi operasional penting untuk mengkonseptualisasikan variabel-variabel atau konsep-konsep abstrak agar dapat diukur secara obyektif dan konsisten. Adapun definisi operasional yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Kakao merupakan tanaman tahunan yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Produksi adalah hasil usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
3. Biaya produksi adalah biaya pengeluaran yang dilakukan oleh petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
4. Penerimaan merupakan harga jual biji kakao per kilogram dikalikan dengan jumlah produksi biji kakao dalam kilogram.
5. Pendapatan merupakan hasil perhitungan dalam penerimaan dikurangi dalam biaya produksi kakao.
6. Risiko produksi merupakan kerugian yang dialami petani dalam produksi usahatani kakao.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Mamampang merupakan salah satu desa dari 8 (Delapan) desa yang ada di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Desa ini terbagi atas 4 (empat) dusun yaitu dusun Mamampang, dusun Sangka'na, dusun Bahoturungan, dan dusun Pakkeng. Jarak desa ini dari ibu kota kecamatan sekitar 8 km, jarak dari ibu kota kabupaten 98 km, dan jarak dari ibu kota provinsi 112 km. Desa Mamampang secara geografis berada diketinggian antara 600-950 dpl (di atas permukaan laut) dengan luas wilayah sekitar 21 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah desa Mamampang ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Balassuka
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai tanggara/Tabbinjai
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Tamaona
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tonasa

Keadaan iklim di Desa Mamampang ini sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan. Cuaca hujan rata-rata dalam pertahun antara 100 hari s/d 250 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 25 s/d 40<sup>0</sup>C. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan April dan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juli sampai Desember. Sedangkan musim pancaroba terjadi pada bulan Mei sampai Juni.

## 4.2 Kondisi Demografis

Keadaan demografi atau ilmu kependudukan mencakup studi tentang dinamika penduduk manusia dalam suatu daerah tertentu. Faktor-faktor utama yang diperhatikan dalam keadaan demografi melibatkan ukuran, struktur, distribusi penduduk, serta jumlah penduduk berubah seiring waktu akibat beberapa proses demografis seperti kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Berikut keadaan demografi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

### 4.2.1 Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk secara terpisah antara laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Laki- Laki	1191	51
Perempuan	1138	49
<b>Total</b>	<b>2329</b>	<b>100</b>

*Sumber : Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pengendalian Penduduk & keluarga Berencanaan.*

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu perempuan dengan jumlah 1.138 jiwa dengan persentase 49%. sedangkan laki-laki yang berjumlah 1.191 jiwa dengan persentase 51%, sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu 2.329 jiwa

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia menentukan seseorang apakah masih produktif dalam melakukan aktifitas sehari-hari atau tidak. Hal ini dapat dilihat bahwa usia muda merupakan usia yang sangat produktif dimana memiliki fisik yang kuat serta mudah menyerap pengetahuan yang didapat. Sebaliknya usia tua merupakan usia yang tidak produktif karena kemampuan dari segi fisik dan kemampuan berfikir tidak lagi seperti usia muda. Adapun keadaan penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 < 5	189	8
5 < 15	504	22
16-21	387	17
22-59	1.019	44
60 >	230	10
Jumlah	2329	100

Sumber: *Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pengendalian Penduduk & keluarga Berencana.*

Tabel 5 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu kelompok usia 0<5 tahun sebanyak 189 jiwa dengan persentase 8%, kelompok usia 5<15 tahun sebanyak 504 jiwa dengan persentase 22%, 16-21 tahun sebanyak 387 jiwa dengan persentase 17%, 22-59 tahun sebanyak 1.019 jiwa dengan persentase 44%, 60> tahun sebanyak 230 jiwa dengan persentase 10%.

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam suatu desa tentunya penduduk memiliki kesibukan dan pekerjaan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari Desa Mamampang Kecamatan

Tombolopao Kabupaten Gowa bahwa keadaan penduduk di Desa tersebut memiliki pekerjaan selain daripada petani juga ada Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, karyawan swasta perusahaan, polri, Wiraswasta, Pekerja Lepas, pensiunan PNS dan ada juga yang belum bekerja. Adapun keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pancaharian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	1861	79,91
Nelayan	0	0,00
Pedagang	38	1,63
PNS	13	0,56
TNI/POLRI	3	0,13
Peg.Swasta	38	1,63
Wiraswasta	51	2,19
Pensiunan	1	0,04
Pekerja Lepas	324	13,91
<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>2329</b>	<b>100</b>

Sumber: Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pengendalian Penduduk & keluarga Berencanaan

Tabel 6 bahwa keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa bahwa petani berjumlah 1861 orang dengan persentase sebesar 79,91%, Pedagang sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 1,63%, Pegawai Negeri Sipil berjumlah 13 orang dengan persentase 0,56 %, Kemudian TNI/POLRI sebanyak 3 orang dengan persentase 0,13% dan Karyawan swasta perusahaan sebanyak 38 orang dengan persentase 1,63%, Wiraswasta sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 2,19 %, pensiunan berjumlah 1 orang dengan persentase 0,04%. Pekerja Lepas sebanyak 324 orang dengan persentase sebesar 13,91 %, Jadi keadaan penduduk

berdasarkan mata pencaharian Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang paling tinggi yakni petani.

#### 4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berkembang atau majunya suatu daerah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kualitas intelektual masyarakat yang mendiami lingkungan tersebut. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut yakni dengan cara meningkatkan mutu pendidikan yang akan dikenyam oleh masyarakat. Akses masyarakat harus lebih terbuka lagi dalam melihat pentingnya suatu pendidikan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	350	33,88
Tamat SD	320	30,98
Tamat SLTP	158	15,30
Tamat SLTA/Sederajat	155	15,00
Tamat AK/PT	50	4,84
<b>Jumlah</b>	<b>1033</b>	<b>100</b>

*Sumber: Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pengendalian Penduduk & keluarga Berencanaan*

Tabel 7 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Mamampang dapat dilihat yang paling tertinggi yaitu keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 350 jiwa dengan persentase 33,88%, sedangkan tamat SD sebanyak 320 jiwa dengan persentase 30,98, tamat SLTP sebanyak 158 jiwa dengan persentase 15,30%, tamat SLTA sebanyak 155 jiwa dengan persentase 15,00%, dan penduduk yang tamat diperguruan tinggi sebanyak 50 jiwa dengan persentase 4,84%.

### **4.3 Keadaan Penelitian**

Desa Mamampang merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan didukung dengan keadaan iklim tropis dengan keadaan wilayah dataran tinggi. Sehingga tumbuhan yang tumbuh pada dataran tinggi dengan keadaan wilayah di Desa Mamampang dapat tumbuh dengan baik salah satunya tanaman kakao. Dimana kakao merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai langkah dalam melaksanakan penelitian. Data identitas responden dapat digunakan untuk mengkategorikan responden ke dalam kelompok tertentu, sehingga memudahkan analisis. Identitas responden meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, luas lahan, lama berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut.

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Mashuri *et al.*, 2019). Usahatani kakao sangat bergantung pada kemampuan petani dalam bekerja dan berpikir untuk mengembangkan usahatani kakao. Pada umumnya umur petani produktif mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relative lebih mudah menerima inovasi baru. Sedangkan umur petani non produktif mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang tetapi memiliki kapasitas mengelolah hasil usahatani lebih baik dan sangat berhati-hati dalam bertindak (Salmon *et al.*, 2022). Pengelompokan responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan umur responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Tingkat Umur Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-36	2	5,00
2	37-43	4	10,00
3	44-50	10	25,00
4	51-57	19	47,50
5	58-64	5	12,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani kakao memiliki kisaran umur antara 30-36 tahun sejumlah 2 orang dengan persentase sebesar 5,00%, sedangkan kisaran umur antara 37-43 tahun sejumlah 4 orang dengan persentase sebesar 10,00% dan kisaran umur antara 44-50 tahun sejumlah 10 orang dengan persentase 25,00%, kisaran 51-57 tahun sejumlah 19 orang dengan persentase 47,50% dan kisaran 58-64 sejumlah 5 orang dengan persentase 12,50%. Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Mashuri., *et al* 2019).

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Kemampuan masyarakat dalam memahami kemajuan teknologi tergantung pada tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu penentu dalam pengembangan pertanian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang petani maka akan memberikan dampak dalam melakukan kegiatan usahatani kakao. Jenis pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani (Haryanto & Helmi, 2020). Tapi itu tidak mengesampingkan kemungkinan

pendidikan non-formal, seperti pelatihan, saran, magang juga dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan produktivitas usahatannya. Adapun identitas petani kakao ditinjau dari tingkat pendidikan petani di Desa Mamampang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	8	20,00
2	SD	17	42,50
3	SLTP	10	25,00
4	SLTA	4	10,00
5	Diploma	1	2,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 9 menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan petani kakao di Desa Mamampang dapat dilihat bahwa, sebagian besar tingkat pendidikan petani kakao yaitu Sekolah Dasar (SD) berjumlah 17 orang dengan persentase 42,50%. Sedangkan petani yang tingkat pendidikannya Tidak Tamat SD berjumlah 8 orang dengan persentase 20,00%. Selanjutnya petani dengan tingkat pendidikannya Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) berjumlah 10 orang dengan persentase 25,00 % dan petani dengan tingkat pendidikannya Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) berjumlah 4 orang dengan persentase 10,00% dan petani dengan tingkat pendidikan Diploma berjumlah 1 orang dengan persentase 2,50%.

### 5.1.3 Lama Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani kakao. Petani yang sudah memiliki

pengalaman tentunya mempunyai banyak cara dalam pengelolaan dan dapat menentukan keputusan dalam kegiatan usahatani kakao. Pengalaman berusahatani memungkinkan petani untuk mengembangkan teknik bertani yang lebih efisien dan efektif berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga meningkatkan produktivitas usahatani kakao (Sugiantara & Utama, 2019). Adapun identitas petani kakao di Desa Mamampang berdasarkan pengalaman usahatannya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Lama Berusahatani Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-16	3	7,50
2	17-23	22	55,00
3	24-30	12	30,00
4	31-37	3	7,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 10 menunjukkan bahwa kisaran lama berusahatani antara 10-16 berjumlah 3 orang dengan persentase 7,50%, 17-23 berjumlah 22 orang dengan persentase 55,00%, kisaran antara 24-30 berjumlah 12 orang dengan persentase 30,00%, kisaran antara 31-37 berjumlah 3 orang dengan persentase 7,50%. Berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan bahwa petani kakao memiliki pengalaman usahatani yang sudah cukup digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan mengatur pengelolaan usahatani kakao. Dengan memiliki pengalaman yang memadai, petani diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usahatani kakao mereka, yang pada gilirannya diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan hasil produksi kakao.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor penting dalam menilai potensi pekerja, terutama dalam konteks keluarga petani. Jumlah tanggungan keluarga mencerminkan seberapa banyak orang yang bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani kakao. Dimana semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak kebutuhan dalam keluarga. Begitupun sebaliknya anggota keluarga yang sedikit maka semakin sedikit pula kebutuhan dalam keluarga yang harus dipenuhi (Linda *et al.*, 2023). Adapun identitas petani kakao berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Mamampang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	16	40,00
2	3-4	22	55,00
3	5-6	2	5,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dari petani kakao yang berkisar 1-6 orang orang. Jumlah tanggungan keluarga yang berkisar antara 1-2 sebanyak 16 orang dengan persentase 40,00%. Sedangkan tanggungan keluarga yang berkisar antara 3-4 orang sebanyak 22 orang dengan persentase 55,00% dan jumlah tanggungan keluarga yang berkisar 5-6 orang berjumlah 2 orang dengan persentase 5,00%. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki menjadi faktor motivasi tersendiri bagi petani kakao untuk bekerja lebih

keras untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka untuk memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi dalam usahatani kakao. Luas lahan dapat berdampak langsung pada jumlah produksi kakao yang dapat dihasilkan (Saputro & Fidayani, 2020). Semakin besar luas lahan, semakin besar potensi volume produksi kakao. Selain itu petani yang dapat mengelolah, memperhatikan karakteristik lahan dan memanfaatkan luas lahan yang dimiliki akan memberikan manfaat pada petani kakao. Adapun identitas petani kakao di Desa Mamampang berdasarkan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Luas Lahan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,09-0,50	32	80,00
2	>0,50	8	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 12 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kakao yang berkisar antara 0.09-0.50 Ha sebanyak 32 orang dengan persentase 80,00% dan luas lahan yang dimiliki petani kakao yang berkisar lebih dari 0.50 (>0.50) sebanyak 8 orang dengan persentase 20,00%. Luas lahan rata-rata petani di Desa Mamampang menunjukkan bahwa berkisaran masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Isfrizal & Rahman, 2018) bahwa hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas

lahan yang digunakan kecil atau sempit maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun. Oleh karena itu, besar kecilnya luas lahan sangat menentukan besarnya pendapatan.

## **5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao**

Usahatani merupakan kegiatan manusia dalam mengelola input atau faktor-faktor produksi dengan tujuan mendapatkan produksi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kakao. Pendapatan usahatani kakao diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani kakao yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan usahatani sedangkan biaya yang dikeluarkan merupakan semua biaya yang digunakan selama proses produksi usahatani kakao yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, nilai penyusutan alat dan pajak lahan.

### **1. Pemupukan**

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman yang berperan penting terhadap produktivitas tanaman. Akibat pemupukan yang tidak tepat, lahan kakao akan mengalami kemunduran, khususnya dalam hal kualitas lahan. Kemunduran kualitas lahan tersebut antara lain terjadi karena berkurangnya unsur hara didalam tanah, kerusakan sifat fisik maupun biologis, serta semakin menipisnya ketebalan tanah (Asril *et al*, 2023)

Petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa melakukan pemupukan pada tanaman kakao dengan menggunakan pupuk majemuk dan pupuk tunggal. Pupuk majemuk merupakan jenis pupuk yang

mengandung lebih dari satu macam unsur hara makro dalam satu produk. Biasanya berupa unsur hara makro primer, diantaranya yaitu NPK. Pupuk majemuk digunakan oleh petani kakao karena memberikan nutrisi yang lengkap sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas tanaman. Sedangkan pupuk tunggal adalah pupuk yang mengandung hanya satu jenis unsur hara makro dalam produknya diantaranya pupuk SP-36 dan pupuk urea.

Petani kakao biasanya menggunakan metode atau cara pelaksanaan pupuk yaitu dengan cara melihat pola hujan dan fase perkembangan kakao. Pupuk dapat lebih efektif diserap oleh tanaman selama periode curah hujan karena air dapat membantu proses penyerapan nutrisi oleh akar tanaman. Selain itu untuk mengetahui fase perkembangan kakao dapat melakukan pemantauan langsung terhadap kondisi tanaman, seperti warna daun dan pertumbuhan buah yang dapat membantu petani kakao untuk menilai kebutuhan nutrisi tanaman.

Pemupukan dilakukan dengan cara tabur dengan metode menaburkan disekeliling pohon kakao dengan jarak 1-2 meter dari batang pohon tanaman kakao. Untuk pemupukan, petani hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga karena pengerjaan pemupukan yang tidak terlalu berat dan tidak banyak memerlukan banyak tenaga kerja. Adapun rata-rata biaya pemupukan yang dikeluarkan petani kakao sebesar Rp. 51.875

## 2. Penyomprotan

Pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan, membunuh, atau mencegah pertumbuhan organisme pengganggu serta jamur penyakit pada tanaman. Penggunaan pestisida dalam pertanian dapat memberikan

manfaat dalam meningkatkan hasil pertanian dengan mengurangi kerugian akibat serangan hama dan penyakit tanaman (Ardiani *et al.*, 2023). Pestisida yang digunakan oleh rata-rata petani kakao yang ada di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa diantaranya adalah Alika 247ZC sebanyak 1,31 liter/Ha dan penggunaan Dethaine sebanyak 106 gram/Ha.

Alika 247ZC merupakan insektisida yang bekerja secara luas untuk melindungi tanaman dari berbagai serangan jenis hama ulat maupun kutu secara tuntas dalam waktu singkat. Dimana serangan jenis hama ulat menjadi tantangan besar bagi petani kakao di Desa Mamampang yang menyebabkan pendapatan petani kakao menurun. Di Selain itu, Alika 247ZC juga bekerja secara sistemik dan kontak, serta tidak mudah larut dalam air hujan, sehingga mampu memberikan perlindungan yang menyeluruh pada tanaman secara efektif dan ekonomis sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih lama pada tanaman hingga tumbuhnya kembali tunas-tunas yang baru. Sementara pestisida Dethaine membutuhkan waktu 1-2 hari untuk membunuh hama yang ada pada tanaman kakao, karena tidak bisa langsung mematikan begitu saja namun bekerja dengan cara mengganggu organ-organ tanaman baik lewat akar, batang atau daun-daun pada tanaman kakao. Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan alat pompa semprot (*sprayer*) dan nilai penyusutan alatnya yaitu sebesar Rp. 53.797

### 3. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan memotong bagian tanaman yang berupa cabang, ranting dan daun yang tidak diperlukan bagi pertumbuhan tanaman kakao. Pemangkasan dapat merangsang pertumbuhan tunas baru,

memungkinkan tanaman kakao untuk menghasilkan cabang baru yang sehat dan produktif. Selain itu pemangkasan pada tanaman kakao dapat membantu meningkatkan pencahayaan dan sirkulasi udara di dalam tanaman. Hal ini penting untuk fotosintesis yang efisien dan untuk mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh kondisi lembab. Pemangkasan juga dapat menekan kerusakan perkebunan kakao akibat serangan tikus serta untuk pengelolaan penyakit busuk buah (Brown *et al.*, 2017).

Pemangkasan pada tanaman kakao dilakukan setelah panen. Hal tersebut dilakukan sebelum panen atau dalam masa pembungahan dengan tujuan agar kakao dapat berproduksi dengan baik. Untuk pemangkasan sendiri petani hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Adapun rata-rata biaya pemangkasan yang dikeluarkan oleh petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 52.750. Pemangkasan dilakukan dengan menggunakan parang dengan nilai penyusutan alatnya sebesar Rp. 4.420 dan Sabit dengan nilai penyusutan alatnya sebesar Rp. 7.515

#### 4. Panen

Panen kakao dimulai setelah buahnya masak yang ditandai oleh adanya perubahan warna kulit buah (Arya Bima Senna, 2020). Buah yang waktu muda berwarna hijau setelah masak akan menjadi berwarna kuning sedangkan buah yang saat mudanya berwarna merah setelah masak akan berubah menjadi berwarna orange. Dari saat pembuahan sampai buah siap panen diperlukan waktu rata-rata 6 bulan.

Proses pemanenan, petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebanyak Rp 54.375 Sedangkan proses pemanenan menggunakan parang dengan rata-rata nilai penyusutan alatnya adalah sebesar Rp 11.370. Adapun rata-rata pendapatan usahatani kakao selama satu tahun terakhir di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah Fisik (Rata-rata/Tahun)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Tahun)
<b>1</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	160	20.875	3.203.275
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel</b>			
	Pupuk (Kg)			
	a. NPK Pelangi	22	3.513	75.900
	b. SP-36	19	2.825	51.800
	c. KCL	15	4.813	69.050
	<b>Total Biaya Pupuk</b>			196.750
	Pestisida (Liter/Gram)			
	a. Alike	1,31	51.950	68.897
	b. Dithaine	106	27.513	27.513
	<b>Total Biaya Pestisida</b>			96.410
	Upah Tenaga Kerja			
	a. Pemupukan	1	36.000	51.875
	b. Penyemprotan	1	39.125	53.125
	c. Pemangkasan	1	35.625	52.750
	d. Panen	1	37.625	54.375
	<b>Total Biaya TK</b>			215.125
	<b>Total Biaya Variabel</b>			508.285
<b>3</b>	<b>Biaya Tetap</b>			
	a. Pajak Lahan	46.002	46.002	46.002
	b. Npa			82.905
	<b>Total Biaya Tetap</b>			128.906
<b>4</b>	<b>Total Biaya</b>			637.191
<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>			2.566.084

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani kakao di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa sebanyak 160 Kg/Tahun. Produksi tersebut dapat dikatakan rendah karena berada dibawah standar produksi kakao yaitu sebanyak 2.000 kg/ha/tahum (Purwanto *et al.*,2019) Rata-rata harga satuan Rp 20.875/Kg dan penerimaan yang diperoleh petani kakao rata-rata sebesar Rp 3.203.275/Tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 508.285/Tahun yang terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp. 196.750/Tahun. Kemudian biaya pupuk yang terdiri dari pupuk NPK Pelangi sebesar Rp.75.900/Tahun, SP-36 sebesar Rp 51.800/Tahun, dan KCL sebesar Rp.69.750/Tahun. Sedangkan untuk pestisida jenis Alikea sebesar Rp.68.897/Tahun dan jenis pestisida Dithaine sebanyak Rp 27.513/Tahun. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 215.125/Tahun yang terdiri dari tenaga kerja pemupukan sebesar Rp 51.875/Tahun, tenaga kerja penyemprotan sebesar Rp 53.125/Tahun, tenaga kerja pemangkasan sebesar Rp 52.750/Tahun dan yang terakhir tenaga kerja proses panen sebanyak Rp 54.375/Tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kakao sebesar RP 128.906/Tahun, yang terdiri dari nilai penyusutan alat sebesar Rp 82.905/Tahun kemudian pajak lahan kakao sebesar Rp 46.002/Tahun. Jadi total biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan petani kakao sebesar Rp 637.191/Tahun. Dan total pendapatan yang diterima oleh petani kakao sebesar Rp 2.566.084/Tahun. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam jangka waktu tertentu atau juga bisa diartikan sebagai balas jasa atas unsur-unsur produksi yang

diterima petani atau manajer atau pemilik unsur produksi tertentu (Kuheba *et al.*, 2016).

Hasil penelitian yang serupa ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu, hasil dari penelitian analisis usahatani kakao (Yuyunisari 2018) di Kabupaten Kuantan Singingi, pendapatan petani kakao di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 3.730.223,35/tahun, dan pada penelitian (Satria 2016) hasil penelitian Analisis kelayakan finansial usahatani kakao di Kabupaten Kulon Progo keuntungan yang didapat petani sebesar Rp.2.430.209/tahun.

### **5.3 Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan Usahatani Kakao**

Usahatani kakao di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa memiliki berbagai risiko produksi dan pendapatan yang menjadi tantangan bagi petani kakao. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mamampang terdapat beberapa hal yang menjadi risiko dalam usahatani kakao yang mengakibatkan jumlah produksi berkurang yang berdampak pada turunnya pendapatan petani kakao. Adapun risiko produksi dan pendapatannya adalah sebagai berikut :

#### **1. Faktor Cuaca**

Faktor cuaca memiliki peran penting dalam usahatani kakao, karena tanaman kakao sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Cuaca termasuk dalam risiko yang berasal dari alam dan tidak mampu diprediksi oleh para petani. Selain itu, cuaca yang tidak stabil dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya fluktuasi produksi dalam usahatani kakao. Perubahan cuaca yang tidak terduga memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan

perkembangan tanaman kakao, sehingga mengakibatkan variasi dalam hasil produksi usahatani kakao.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mamampang cuaca menyebabkan pendapatan petani kakao menurun karena disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu. Fluktuasi suhu yang tidak stabil memengaruhi perkembangan bunga dan buah kakao. Penelitian Yoroba *et al.* (2019) menunjukkan bahwa dampak curah hujan dan kondisi suhu terhadap hasil kakao cenderung mengurangi hasil kakao. Suhu dan curah hujan selama musim hujan utama dan musim kemarau kecil sangat penting untuk menjelaskan variasi produksi kakao (Yoroba *et al.*, 2019)

Selain itu pada musim panen, pendapatan petani kakao dapat menurun karena disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu pada saat pengeringan biji kakao. Apabila terjadi cuaca buruk pada musim panen, kualitas biji kakao yang dikeringkan akan menjadi hitam, menyebabkan pertumbuhan jamur yang dapat merusak kualitas biji. Sedangkan harga pembelian tergantung pada kualitas biji kakao.

## 2. Hama dan Penyakit

Salah satu permasalahan yang sering muncul dari perkebunan kakao adalah produktivitas tanaman masih yang rendah serta adanya serangan hama (Saputro & Fidayani, 2020). Kerugian tanaman global karena hama dan penyakit diperkirakan mencapai 30-40% dari produksi kakao dunia. Gangguan hama dapat menyebabkan kecatatan fisik, penurunan kualitas buah, dan kematian pada tanaman (Setyono *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mamampang diketahui bahwa serangan hama dan penyakit sering terjadi pada tanaman kakao yang sedang diproduksi. Hama pada tanaman kakao seperti penggerek buah (*Conopomorpha cramerella snellen*) dan penghisap buah (*Helopeltis SP*) yang menghisap sari tanaman, menyebabkan daun menguning dan mengurangi produktivitas. Serangan PBK sangat berpengaruh terhadap penurunan produksi kakao berkisar antara 18,25% hingga 73,04%. (Silalahi, 2022). Sedangkan penyakit yang sering ditemukan pada tanaman kakao yaitu Busuk Buah (*Phytophthora SP*). Penyakit ini dapat menyebabkan kerusakan pada buah dan mempengaruhi kualitas biji kakao. Dimana kelembaban yang tinggi memperburuk kondisi penyebaran penyakit ini (Sacita & Naim, 2021)

### 3. Fluktuasi Harga

Risiko pendapatan biasanya terjadi karena perbedaan harga jual suatu produk. Selain itu, risiko pendapatan juga dipengaruhi oleh harga input suatu usaha. Risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani akibat serangan hama dan penyakit yaitu rendahnya kualitas biji kakao. Biji kakao yang tidak berkualitas ditandai dengan biji kakao yang tidak padat sehingga akan mengalami pengempisan saat proses pengeringan. Tentunya harga jual biji kakao berbanding lurus dengan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penurunan harga kakao.

### 5.4. Analisis Risiko Produksi

Risiko merupakan faktor yang seringkali menjadi perhatian dalam dunia usahatani. Petani harus menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi

hasil panen dan keberlanjutan usahatani. Namun risiko tersebut dapat dihindari apabila petani memiliki perencanaan yang baik dan pengelolaan usahatani yang efektif sehingga dapat membantu petani mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan. Risiko produksi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus koefisien variasi. Dimana nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal tersebut menggambarkan risiko yang dihadapi kecil.

Adapun risiko produksi usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Analisis Risiko Produksi Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Uraian	Kakao (Ha/Tahun)
1	Rata-Rata Produksi (Kg)	160
2	Standar Deviasi (Kg)	17,44
3	Koevisien Variasi (Cv)	0,11

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar 160 Kg/Ha/Tahun. Dari perhitungan produksi tersebut maka diketahui besarnya standar deviasi kakao sebesar 17,44 Kg/Ha/Tahun. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,11. Nilai koefisien variasi kurang dari 0,50 ( $0,11 < 0,50$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi petani kakao di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa tergolong risiko rendah. Berdasarkan teori Hermanto (1999), menyatakan bahwa apabila koefisien Variasi  $CV > 0,50$  maka risiko produksi usahatani yang ditanggung petani semakin besar.

Sedangkan apabila nilai Koefisien Variasi  $CV \leq 0,50$  maka petani akan selalu untung atau impas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Isnawati (2019) bahwa para petani kakao yang ada di Desa Bangun Jaya memiliki risiko produksi yang sangat rendah seperti pemangkasan, pemupukan, serta persediaan pupuk bersubsidi masih bisa dikendalikan. Dan penelitian (Ayun & Adhi Saputro, 2020) bahwa Penurunan tingkat risiko dalam berbudidaya kakao di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Patuk Gunungkidul dapat dilakukan dengan menanggulangi faktor-faktor penyebab risiko yaitu hama dan penyakit tanaman kakao.

#### 5.4. Analisis Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam kegiatan pertanian. Dimana petani selalu berusaha mengelola risiko ini untuk menghindari potensi kegagalan finansial. Risiko pendapatan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien variasi. Dimana nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa risiko pendapatan yang dihadapi sangat kecil.

Adapun analisis pendapatan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2023

No	Uraian	Kakao (Ha/Tahun)
1	Rata-rata Pendapatan (Rp)	2.566.084
2	Standar Deviasi (Rp)	280.864
3	Koefisien Variasi (CV)	0,12

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 2.566.084 /Ha/Tahun. Dari analisis perhitungan pendapatan tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kakao sebanyak Rp 280.864/Ha/Tahun. Koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi sebesar 0,12. Nilai koefisien variasi kurang dari 0,50 ( $0,12 < 0,50$ ). Berdasarkan Teori Hernanto (1999) menyatakan bahwa apabila Koefisien Variasi  $> 0,50$  maka risiko usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai Koefisien Variasi  $0,50$  maka petani akan selalu untung atau impas. Hasil analisis teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa risiko-risiko yang dihadapi oleh petani yang akan berdampak pada risiko pendapatan, seperti faktor cuaca yang tidak menentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arsyad, *et al* 2023) bahwa hasil analisis risiko pendapatan usahatani kakao diperoleh nilai koefisien variasi sebesar  $0,18 < 0,50$  artinya pendapatan usahatani kakao tergolong berisiko rendah. Sumber risiko produksi dan pendapatan usahatani kakao di Desa Kuajang umumnya yaitu serangan hama dan penyakit yang menyebabkan menurunnya produktivitas serta rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan petani kakao selama satu tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 2.566.084/Tahun. Pendapatan tersebut merupakan keuntungan bersih yang didapatkan oleh petani kakao dari selisih biaya pengeluaran dan penerimaan
2. Risiko-risiko yang dihadapi petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan. Nilai CV risiko produksi yaitu 0,11 yang tergolong berisiko rendah. Sedangkan Nilai CV risiko pendapatan yaitu sebesar 0,12 yang tergolong risiko rendah. Risiko risiko yang dihadapi yaitu serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca, dan fluktuasi harga.

### 6.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka penulis memberikan saran

1. Untuk mendukung usahatani kakao di Desa Mamampang maka, petani perlu lebih memperhatikan proses budidaya tanaman kakao dengan baik. Begitupun dalam perawatan tanaman kakao agar petani di Desa Mamampang harus lebih memperhatikan tanaman kakao yang di tanam. Sehingga bisa memberikan pendapatan yang lebih baik pada tanaman kakao

2. Melakukan pengendalian hama dan penyakit yang sesuai anjuran yaitu tidak menggunakan pestisida dan melakukan perbaikan lingkungan dengan tujuan untuk mengurangi resiko kerugian hasil



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Laba, M. S., & Hafid, M. (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kakao Di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 1(2), 123–128. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v1i2.7>.
- Arsyad, W., Mardiyanti, S., Nadir, N., Nailah, N., & Molla, S. (2023). Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Kuajang Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 1(2), 76.
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 86–103.
- Augustin, N. P., Prasetyo, E., & Santoso, S. (2022). Analisis Daya Saing dan Trend Ekspor Kakao Indonesia ke Lima Negara Tujuan Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 442.
- Ayun, Q., & Adhi Saputro, W. (2020). Risiko Usahatani Kakao di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i01.855>.
- Bambang, Yudi Ariyadi. 2011. Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu- Hilir. Bandung
- Bandung, D. S., & Natar, K. (2022). Pengendalian penyakit busuk buah kakao menggunakan *Trichoderma viride* dan pupuk Kalium Controlling cocoa pod rot disease by using *Trichoderma viride* and Potassium fertilizer. 21 (November 2021), 173–180.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Luas Lahan dan Produksi Kakao Sulawesi Selatan tahun 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Produksi Tanaman Perkebunan Kakao di Kabupaten Gowa tahun 2022
- Budiman, K., & Timisela, N. R. (2019). Risiko Usahatani Kakao di Kabupaten Kolaka *Risks of Cocoa Farming in Kolaka Regency*. 15(2), 119–126. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2019.15.2.119>.
- Bunga, N. I. (2016). Kecamatan Pamona Puselemba *The Analysis of Cacao Farming Income at Soe Village Pamona Puselemba Distric*. 1, 28–33.

- FAO. 2014. The State of World Fisheries and Aquaculture 2014. FAO, Rome. 223 pp.
- Fayza, S., & Arida, A. (2023). *Analisis Risiko Produksi Usahatani Kakao ( Theobroma Cacao , L ) Di Kabupaten Pidie Jaya ( Production Risk Analysis Of Cocoa ( Theobroma cacao , L ) Farming In Pidie Jaya District )*. 8, 230–240.
- Hadisaputra, S. 1999. Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani. Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Haryanto, Y., & Helmi, Z. (2020). Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pertanian Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Kommunity Online*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.15408/jko.v1i1.17706>
- Hermawan, R. (2019). Analisis pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao, impor biji kakao, ekspor biji kakao dan harga cocoa butter terhadap ekspor cocoa butter. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 233–242. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i3.128>.
- Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung . Oleh : Andi Surya ( Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur ). *Journal Economy*, 1(2), 89–141.
- Imran. 2020. Pendidikan Masyarakat Terpencil di Dusun Tompu Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru. Tadulako. Jurnal.E-jurnal GEO UNTAD.Vol. 11 No. 26 Februari 2020.
- Islamiah, N., Rahmatia, R., Paddu, H., & Zamhuri, M. Y. (2021). Direct and Indirect Effect of Macro Economic Factors in the West of Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1 (1), 13–24.
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara( Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti ). 4, 19–34.
- Kindangen, H., Hartoyo, S., & Baga, L. M. (2017). Perkembangan produktivitas, luas lahan, harga domestik, permintaan dan ekspor biji kakao Indonesia periode 1990-2013. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*.
- Lea, V. C., Triwidodo, H., Studi, P., Sekolah, A., Pertanian, T., Bajawa, F., Studi, P., Hama, P., Tanaman, D. P., Pertanian, F., Tanaman, D. P., Pertanian, F., & Author, C. (2022). *Hama dan penyakit penting tanaman kakao di kabupaten nagekeo, provinsi ntt important pest and disease of cocoa plant in nagekeo*

*district, ntt province. 10(4), 509–515.*

- Liana, N., Saragih, F. H., Basriwijaya, K. M. Z., & Gustiana, C. (2022). Analisis Hubungan Biaya Produksi Terhadap Luas Lahan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Alue Merbabu Kecamatan Langsa Timur. *Inovasi Penelitian, 2(8)*, 1–12.
- Linda, Y., Najmi, I., & Maulana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (Blt .... *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi ...*, 41–61. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIBES/article/download/2464/1296>
- Mashuri, M., Eryana, E. and Ezril, E. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis’, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), pp. 138–154. doi: 10.46367/iqtishaduna.v8i1.158
- Masitah, M., & Hasbiadi, H. (2022). Daya Saing Komoditas Ekspor Unggulan Kakao Sulawesi Tenggara, Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali : Agricultural Journal, 5(3)*, 559–567. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i3.1025>.
- Mulyadi. 1999. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Aditya Media, Yogyakarta.
- Mustari, Yonariza, & Khairati, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Dengan Pola Swadaya Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1542.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>.
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2)*, 173–193. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/36>.
- Riani. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Sakarya Medical Journal, 2(3)*, 115–121. <http://dergipark.gov.tr/doi/10.5505/sakaryamj.2012.20082>
- Regency, S. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Kakao. 1(1)*, 27–36.
- Rozalina, R. R., & Nurdila, G. (2018). Analisis Biaya Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao Di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra, 5(1)*, 30–38.

<https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.839>.

- Salmon, F. G., Arnawa, I. K., Vipriyanti, U., Amaral, A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Denpasar, U. M. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatan Reok Berat Kabupaten Manggarai. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 23(23), 7–13. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta>
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2415>
- Saputro, W. A., & Helbawanti, O. H. (2020). Produktivitas Tanaman Kakao Berdasarkan Umur Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i1.3942>.
- Septeri, D. I. (2022). *Strategi Pengembangan Agroindustri Kakao Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Development Strategy Of Cocoa Agroindustry Based On Farmer Groups In Kapanewon Patuk Gunungkidu*. 61–71.
- Soedjana, T.D. 2007. Sistem Usahatani Terintegrasi Tanaman Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Risiko. *Jurnal Litbang Pertanian* 26 (2) : 82-87.
- Soekartawi (a). 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sudrajat, S. (2018). Analisis Ketidakpastian dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Majalengka. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 84. <https://doi.org/10.22146/mgi.32985>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p01>
- Surya, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung . Oleh : Andi Surya ( Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur ). *Journal Economy*, 1(2), 89–141.
- Suryaningrat, I. B., Novijianto, N., & Faidah, N. (2015). Penerapan metode

statistical process control (SPC) pada pengolahan biji kakao. *Jurnal Agroteknologi*, 09(01), 45–53.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/3071/2476>.

Tarigan, E. B., & Iflah, T. (2017). Some Physicochemical cocoa Fermentation and non fermentation. *Jurnal Agroindustri Halal*, 3(1), 48–62.

Yaung, Y., Hafizrianda, Y., & Rumalutur, T. (2017). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tanaman Kakao Di Kampung Sarmai Atas Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.56076/jkesp.v4i1.2082>.

Worldatlas, 2020 Negara Penghasil Kakao Teratas di Dunia



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**KUISIONER PENELITIAN**  
**ANÁLISIS RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI KAKAO**  
**DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO**  
**KABUPATEN GOWA**

Tanggal Wawancara :

Nomor Responden :

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Umur : ..... tahun
3. Pendidikan : SD/SD/SLTP/Dipolma/Sarjana
4. Pekerjaan Pokok : .....
5. Pekerjaan Sampingan : .....
6. Pengalaman Berusahatani : ..... Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... orang
8. Lokasi Tanam : Dalam Desa, Luar Desa, Luar Kecamatan.

**B. USAHATANI KAKAO**

1. Lúas lahan usahatani kakao : ..... ha
2. Jarak Tanam : .....
3. Umur Tanaman : .....
4. Lama Kering : ..... Hari
5. Bagaimana Status Lahan
  - a. Pemilik Penggarap
  - b. Pemilik Bagi Hasil

- c. Sewa Penggarap
- d. Gadai Penggarap
- e. Penggarap Bagi Hasil

### C. BIAYA USAHATANI KAKAO

#### 1. Biaya Variabel

NO	URAIAN	SATUAN (UNIT)	JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP/UNIT)	NILAI
<b>1.</b>	<b>TENAGA KERJA</b>				
	a.	HOK			
	b.	HOK			
	c.	HOK			
<b>2.</b>	<b>PUPUK</b>				
	a.	Kg			
	b.	Kg			
	c.	Kg			
<b>3.</b>	<b>PESTISIDA</b>				
	a.				
	b.				
	c.				
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					

## 2. Biaya Tetap

NO	NAMA ALAT	JUMLAH ALAT	HARGA BELI (RP/UNIT)	HARGA JUAL (RP/UNIT)	LAMA PEMAKAIAN	TOTAL
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
<b>Total Penyusutan =</b>						

Rumus

$$\text{NPA} = \frac{\text{HARGA AWAL} - \text{HARGA AKHIR}}{\text{LAMA PEMAKAIAN}} \times \text{JUMLAH ALAT}$$

#### D. PENGELUARAN USAHATANI

- a. Pajak Tanah : Rp...../Tahun
- b..... : Rp...../Tahun
- c..... : Rp /Tahun

#### E. PENERIMAAN USAHATANI

NO	KOMODITAS	JUMLAH PRODUKSI (KG)	HARGA JUAL (RP/KG)	NILAI (RP)

#### F. Identifikasi Sumber Risiko

1. Apa yang menyebabkan adanya risiko produksi dan risiko pendapatan dalam usahatani kakao?
  - a. Kualitas bahan baku
  - b. Pembuatan media tanam
  - c. Faktor Cuaca
  - d. Pemangkasan
  - e. Penyemprotan
  - f. Pemupukan

Lampiran 2 Identitas Responden di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)
1	Amiruddin	L	58	TT SD	40	2	0,45	16
2	Ismail	L	48	SMP	24	2	0,20	13
3	Lukman	L	52	SD	25	4	0,50	10
4	Nassa	L	47	SMP	22	3	0,25	9
5	Sanuddin	L	56	SD	27	3	0,30	15
6	Sompa	P	54	TT SD	28	2	0,15	14
7	Naing	L	61	SD	38	4	0,40	10
8	Syamsuddin	L	35	SMA	12	2	0,10	9
9	TaJemme	P	49	SMP	25	3	0,25	16
10	Ahmad	L	37	SMA	13	3	0,35	10
11	Hamzah M	L	57	TT SD	30	5	1,00	12
12	Hasna	P	54	SD	25	2	0,12	10
13	Yusuf	L	41	SD	16	3	0,18	15
14	Maryam	P	50	SMP	16	2	0,15	9
15	Suing	L	58	TT SD	37	4	0,50	17
16	Ansar	L	47	Diploma	17	2	0,80	12
17	Sudding Mangngu	L	55	SD	25	4	0,75	13
18	Jintu	P	50	SD	17	1	0,20	15
19	Hammang R	L	53	SD	24	2	0,65	16
20	Nurhayati	P	51	SMP	17	3	0,30	9
21	P Dudding	L	54	SD	20	3	0,40	10
22	Iwan	L	40	TT SD	15	3	0,70	17
23	P. Lipung	L	60	SMP	35	2	0,30	17
24	Rusni	P	46	SMP	22	2	0,18	12
25	Minggu	L	54	TT SD	28	3	0,55	15
26	Suardi	L	60	SD	35	3	0,85	13
27	Suandi	L	56	TT SD	38	3	0,90	16
28	Abbas	L	47	SMA	15	2	0,17	10
29	Maryama	P	54	SD	20	3	0,25	13
30	Didu	L	50	SMP	19	3	0,70	10
31	Muslimin	L	55	TT SD	30	3	0,45	12
32	Ruslan	L	53	SD	31	5	0,80	15
33	Samsul S	L	57	SD	35	2	0,35	17
34	Anwar	L	38	SMA	14	3	0,65	9
35	Umar	L	52	SMP	20	2	0,10	12
36	Aldi	L	54	SD	20	4	0,75	10
37	Rukma	P	50	SD	26	3	0,20	9
38	Nuba	L	56	SD	32	2	0,40	17
39	Ta Bulang	P	34	SD	11	1	0,15	9
40	Rahmatia	P	52	SMP	28	3	1,00	10
Jumlah			2035		972	111	17,45	503
Rata-Rata			51		24	3	0,44	13

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 3. Rata-Rata Penerimaan Responden Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Amiruddin	0,45	16	145	20.000	2.900.000
2	Ismail	0,20	13	80	22.000	1.760.000
3	Lukman	0,50	10	210	20.000	4.200.000
4	Nassa	0,25	9	85	22.000	1.870.000
5	Sanuddin	0,30	15	85	22.000	1.870.000
6	Sompa	0,15	14	40	22.000	880.000
7	Naing	0,40	10	165	21.000	3.465.000
8	Syamsuddin	0,10	9	40	22.000	880.000
9	TaJemme	0,25	16	70	22.000	1.540.000
10	Ahmad	0,35	10	124	21.000	2.604.000
11	Hamzah M	1,00	12	400	18.000	7.200.000
12	Hasna	0,12	10	45	22.000	990.000
13	Yusuf	0,18	15	44	22.000	968.000
14	Maryam	0,15	9	42	22.000	924.000
15	Suing	0,50	17	175	21.000	3.675.000
16	Ansar	0,80	12	300	19.000	5.700.000
17	Sudding Mangngu	0,75	13	281	20.000	5.620.000
18	Jintu	0,20	15	75	22.000	1.650.000
19	Hammang R	0,65	16	235	20.000	4.700.000
20	Nurhayati	0,30	9	122	21.000	2.562.000
21	P Dudding	0,40	10	161	21.000	3.381.000
22	Iwan	0,70	17	245	20.000	4.900.000
23	P. Lipung	0,30	17	75	22.000	1.650.000
24	Rusni	0,18	12	48	22.000	1.056.000
25	Minggu	0,55	15	180	21.000	3.780.000
26	Suardi	0,85	13	320	19.000	6.080.000
27	Suandi	0,90	16	330	19.000	6.270.000
28	Abbas	0,17	10	47	22.000	1.034.000
29	Maryama	0,25	13	84	22.000	1.848.000
30	Didu	0,70	10	282	20.000	5.640.000
31	Muslimin	0,45	13	160	21.000	3.360.000
32	Ruslan	0,80	15	322	19.000	6.118.000
33	Samsul S	0,35	17	120	21.000	2.520.000
34	Anwar	0,65	9	245	20.000	4.900.000
35	Umar	0,10	12	40	22.000	880.000
36	Aldi	0,75	10	286	20.000	5.720.000
37	Rukma	0,20	9	85	22.000	1.870.000
38	Nuba	0,40	17	130	21.000	2.730.000
39	Ta Bulang	0,15	9	48	22.000	1.056.000
40	Rahmatia	1,00	10	410	18.000	7.380.000
<b>Jumlah</b>		<b>17,45</b>	<b>504</b>	<b>6381</b>	<b>835.000</b>	<b>128.131.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,44</b>	<b>13</b>	<b>160</b>	<b>20.875</b>	<b>3.203.275</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan	Pemangkasan			Pemupukan			Penyemprotan			Panen			Nilai Total
			TK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	TK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	TK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	TK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	
1	Amiruddin	0,45	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	145.000
2	Ismail	0,20	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	1	40.000	40.000	140.000
3	Lukman	0,50	2	35.000	70.000	2	40.000	80.000	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	330.000
4	Nassa	0,25	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	40.000	40.000	130.000
5	Sanuddin	0,30	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	40.000	40.000	140.000
6	Sompa	0,15	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	125.000
7	Naing	0,40	1	40.000	40.000	1	35.000	35.000	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	155.000
8	Syamsuddin	0,10	1	25.000	25.000	1	25.000	25.000	1	25.000	25.000	1	30.000	30.000	105.000
9	TaJemme	0,25	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	130.000
10	Ahmad	0,35	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	140.000
11	Hamzah M	1,00	3	35.000	105.000	2	50.000	100.000	2	40.000	80.000	3	40.000	120.000	405.000
12	Hasna	0,12	1	25.000	25.000	1	25.000	25.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	110.000
13	Yusuf	0,18	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	125.000
14	Maryam	0,15	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
15	Suing	0,50	2	35.000	70.000	2	40.000	80.000	2	50.000	100.000	2	45.000	90.000	340.000
16	Ansar	0,80	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	320.000
17	Sudding Mangngu	0,75	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	2	40.000	80.000	360.000
18	Jintu	0,20	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	125.000
19	Hammang R	0,65	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	1	45.000	45.000	325.000
20	Nurhayati	0,30	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	1	45.000	45.000	1	40.000	40.000	165.000
21	P Dudding	0,40	1	45.000	45.000	1	40.000	40.000	1	45.000	45.000	1	40.000	40.000	170.000
22	Iwan	0,70	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	2	45.000	90.000	370.000
23	P. Lipung	0,30	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	1	40.000	40.000	1	35.000	40.000	150.000
24	Rusni	0,18	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
25	Minggu	0,55	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	360.000
26	Suardi	0,85	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	320.000
27	Suandi	0,90	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	320.000
28	Abbas	0,17	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	125.000
29	Maryama	0,25	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	130.000
30	Didu	0,70	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	2	40.000	80.000	360.000
31	Muslimin	0,45	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	145.000
32	Ruslan	0,80	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	2	40.000	80.000	320.000
33	Samsul S	0,35	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	1	45.000	45.000	1	40.000	40.000	165.000
34	Anwar	0,65	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	2	45.000	90.000	370.000
35	Umar	0,10	1	25.000	25.000	1	25.000	25.000	1	25.000	25.000	1	25.000	25.000	100.000
36	Aldi	0,75	2	45.000	90.000	2	40.000	80.000	2	50.000	100.000	2	40.000	80.000	350.000
37	Rukma	0,20	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	35.000	35.000	130.000
38	Nuba	0,40	1	45.000	45.000	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	165.000
39	Ta Bulang	0,15	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000	1	35.000	35.000	1	30.000	30.000	125.000
40	Rahmatia	1,00	3	35.000	105.000	2	35.000	70.000	2	40.000	80.000	3	40.000	120.000	375.000
Jumlah		17,45	57	1.425.000	81.225.000	55	1.440.000	79.200.000	55	1.565.000	86.075.000	56	1.505.000	2.175.000	8.605.000
Rata-Rata		0,44	1	35.625	52.750	1	36.000	51.875	1	39.125	53.797	1	37.625	54.375	215.125

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 5. Total Biaya Pupuk Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)	NPK Pelangi			SP-36			KCL			Total Biaya
				Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	
1	Amiruddin	0,45	16	25	3.000	75.000	20	2.500	50.000	15	5.000	75.000	200.000
2	Ismail	0,20	13	10	3.500	35.000	10	3.500	35.000	8	5.000	40.000	110.000
3	Lukman	0,50	10	30	3.500	105.000	25	2.500	62.500	20	4.500	90.000	257.500
4	Nassa	0,25	9	20	3.000	60.000	15	3.000	45.000	10	5.000	50.000	155.000
5	Sanuddin	0,30	15	12	3.500	42.000	18	3.000	54.000	10	5.000	50.000	146.000
6	Sompa	0,15	14	10	3.500	35.000	13	3.500	45.500	8	5.000	40.000	120.500
7	Naing	0,40	10	22	3.000	66.000	22	2.500	55.000	13	5.000	65.000	186.000
8	Syamsuddin	0,10	9	8	4.000	32.000	10	3.500	35.000	10	5.000	50.000	117.000
9	TaJemme	0,25	16	10	4.000	40.000	15	2.500	37.500	5	5.000	25.000	102.500
10	Ahmad	0,35	10	15	4.000	60.000	20	2.500	50.000	12	5.000	60.000	170.000
11	Hamzah M	1,00	12	50	2.500	125.000	35	2.000	70.000	35	4.000	140.000	335.000
12	Hasna	0,12	10	8	4.000	32.000	10	3.500	35.000	8	5.000	40.000	107.000
13	Yusuf	0,18	15	10	4.000	40.000	15	3.000	45.000	10	5.000	50.000	135.000
14	Maryam	0,15	9	10	4.000	40.000	10	3.500	35.000	8	5.000	40.000	115.000
15	Suing	0,50	17	25	3.000	75.000	23	2.500	57.500	18	5.000	90.000	222.500
16	Ansar	0,80	12	40	3.500	140.000	28	2.500	70.000	25	4.500	112.500	322.500
17	Sudding Mangngu	0,75	13	30	3.500	105.000	25	2.500	62.500	20	5.000	100.000	267.500
18	Jintu	0,20	15	15	3.500	52.500	12	3.500	42.000	10	5.000	50.000	144.500
19	Hammang R	0,65	16	30	3.500	105.000	22	2.500	55.000	20	4.500	90.000	250.000
20	Nurhayati	0,30	9	15	4.000	60.000	15	3.500	52.500	10	5.000	50.000	162.500
21	P Dudding	0,40	10	20	3.000	60.000	15	3.000	45.000	10	5.000	50.000	155.000
22	Iwan	0,70	17	35	3.500	122.500	25	2.500	62.500	18	5.000	90.000	275.000
23	P. Lipung	0,30	17	18	4.000	72.000	18	3.000	54.000	15	5.000	75.000	201.000
24	Rusni	0,18	12	10	3.500	35.000	13	3.500	45.500	8	5.000	40.000	120.500
25	Minggu	0,55	15	27	3.000	81.000	25	2.500	62.500	20	4.500	90.000	233.500
26	Suardi	0,85	13	40	3.500	140.000	30	2.000	60.000	24	4.500	108.000	308.000
27	Suandi	0,90	16	40	3.500	140.000	32	2.000	64.000	25	4.500	112.500	316.500
28	Abbas	0,17	10	12	4.000	48.000	15	3.000	45.000	8	5.000	40.000	133.000
29	Maryama	0,25	13	15	3.500	52.500	15	3.000	45.000	10	5.000	50.000	147.500
30	Didu	0,70	10	35	3.500	122.500	22	2.500	55.000	20	4.500	90.000	267.500
31	Muslimin	0,45	12	22	3.000	66.000	15	3.000	45.000	10	5.000	50.000	161.000
32	Ruslan	0,80	15	42	3.500	147.000	30	2.500	75.000	30	4.000	120.000	342.000
33	Samsul S	0,35	17	20	3.000	60.000	20	2.500	50.000	10	5.000	50.000	160.000
34	Anwar	0,65	9	30	3.500	105.000	25	2.500	62.500	22	4.500	99.000	266.500
35	Umar	0,10	12	7	4.000	28.000	10	3.500	35.000	6	5.000	30.000	93.000
36	Aldi	0,75	10	35	3.500	122.500	22	2.500	55.000	20	4.500	90.000	267.500
37	Rukma	0,20	9	13	4.000	52.000	13	3.500	45.500	10	5.000	50.000	147.500
38	Nuba	0,40	17	20	3.000	60.000	20	2.500	50.000	15	5.000	75.000	185.000
39	Ta Bulang	0,15	9	10	4.000	40.000	13	3.500	45.500	5	5.000	25.000	110.500
40	Rahmatia	1,00	10	45	3.500	157.500	38	2.000	76.000	30	4.000	120.000	353.500
Jumlah		17,45	503	891	140.500	3.036.000	779	113.000	2.072.000	591	192.500	2.762.000	7.870.000
Rata-Rata		0,44	13	22	3.513	75.900	19	2.825	51.800	15	4.813	69.050	196.750

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 6. Total Biaya Pestisida Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)	Alika			Ditaine			Total Biaya (Rp)
				Liter	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Gram	Rp/Unit	Nilai (Rp)	
1	Amiruddin	0,45	16	1,35	55.000	74.250	120	28.000	28.000	102.250
2	Ismail	0,20	13	0,60	51.000	30.600	80	27.000	27.000	57.600
3	Lukman	0,50	10	1,50	55.000	82.500	130	28.000	28.000	110.500
4	Nassa	0,25	9	0,75	51.000	38.250	85	27.000	27.000	65.250
5	Sanuddin	0,30	15	0,90	51.000	45.900	87	27.000	27.000	72.900
6	Sompa	0,15	14	0,45	50.000	22.500	75	26.500	26.500	49.000
7	Naing	0,40	10	1,20	55.000	66.000	120	28.000	28.000	94.000
8	Syamsuddin	0,10	9	0,30	50.000	15.000	50	26.000	26.000	41.000
9	TaJemme	0,25	16	0,75	51.000	38.250	82	27.000	27.000	65.250
10	Ahmad	0,35	10	1,05	52.000	54.600	95	27.000	27.000	81.600
11	Hamzah M	1,00	12	3,00	55.000	165.000	160	29.000	29.000	194.000
12	Hasna	0,12	10	0,36	50.000	18.000	70	26.500	26.500	44.500
13	Yusuf	0,18	15	0,54	51.000	27.540	78	26.500	26.500	54.040
14	Maryam	0,15	9	0,45	50.000	22.500	70	26.500	26.500	49.000
15	Suing	0,50	17	1,50	52.000	78.000	130	28.000	28.000	106.000
16	Ansar	0,80	12	2,40	53.000	127.200	140	28.500	28.500	155.700
17	Sudding Mangngu	0,75	13	2,25	53.000	119.250	135	28.500	28.500	147.750
18	Jintu	0,20	15	0,60	51.000	30.600	80	27.000	27.000	57.600
19	Hammang R	0,65	16	1,95	52.000	101.400	137	28.500	28.500	129.900
20	Nurhayati	0,30	9	0,90	51.000	45.900	90	27.000	27.000	72.900
21	P Dudding	0,40	10	1,20	52.000	62.400	125	28.000	28.000	90.400
22	Iwan	0,70	17	2,10	53.000	111.300	137	28.500	28.500	139.800
23	P. Lipung	0,30	17	0,90	51.000	45.900	90	27.000	27.000	72.900
24	Rusni	0,18	12	0,54	51.000	27.540	78	26.500	26.500	54.040
25	Minggu	0,55	15	1,65	52.000	85.800	132	28.500	28.500	114.300
26	Suardi	0,85	13	2,55	53.000	135.150	142	28.500	28.500	163.650
27	Suandi	0,90	16	2,70	53.000	143.100	150	29.000	29.000	172.100
28	Abbas	0,17	10	0,51	51.000	26.010	72	26.500	26.500	52.510
29	Maryama	0,25	13	0,75	51.000	38.250	82	27.000	27.000	65.250
30	Didu	0,70	10	2,10	53.000	111.300	135	28.500	28.500	139.800
31	Muslimin	0,45	12	1,35	52.000	70.200	126	28.000	28.000	98.200
32	Ruslan	0,80	15	2,40	53.000	127.200	142	28.500	28.500	155.700
33	Samsul S	0,35	17	1,05	52.000	54.600	95	27.000	27.000	81.600
34	Anwar	0,65	9	1,95	52.000	101.400	145	28.500	28.500	129.900
35	Umar	0,10	12	0,30	50.000	15.000	42	26.000	26.000	41.000
36	Aldi	0,75	10	2,25	52.000	117.000	81	27.000	27.000	144.000
37	Rukma	0,20	9	0,60	51.000	30.600	83	27.000	27.000	57.600
38	Nuba	0,40	17	1,20	52.000	62.400	118	27.500	27.500	89.900
39	Ta Bulang	0,15	9	0,45	50.000	22.500	78	26.500	26.500	49.000
40	Rahmatia	1,00	10	3,00	55.000	165.000	165	29.000	29.000	194.000
Jumlah		17,45	503	52,35	2.078.000	2.755.890	4232	1.100.500	1.100.500	3.856.390
Rata-Rata		0,44	13	1,31	51.950	68.897	106	27.513	27.513	96.410

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 7. Nilai Penyusutan Alat Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Cangkul					Sabit					Parang					Sprayer					Total Nilai
		Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp/Unit)	Nilai lama (Rp/Unit)	Umur (Tahun)	Npa (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp/Unit)	Nilai lama (Rp/unit)	Umur (Tahun)	Npa (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp/Unit)	Nilai lama (Rp/Unit)	Umur (Tahun)	Npa (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp/Unit)	Nilai lama (Rp/Unit)	Umur (Tahun)	Npa (Rp)	
1	Amiruddin	1	80.000	35.000	5	9.000	1	50.000	20.000	3	10.000	1	85.000	80.000	1	5.000	1	400.000	150.000	4	62.500	86.500
2	Ismail	1	85.000	40.000	4	11.250	1	40.000	10.000	5	6.000	1	75.000	65.000	2	5.000	1	450.000	200.000	3	83.333	105.583
3	Lukman	1	90.000	47.000	3	14.333	1	45.000	18.000	4	6.750	1	70.000	55.000	3	5.000	1	500.000	260.000	3	80.000	106.083
4	Nassa	1	80.000	32.000	5	9.600	1	40.000	12.000	5	5.600	1	65.000	50.000	4	3.750	1	450.000	200.000	3	83.333	102.283
5	Sanuddin	1	75.000	30.000	5	9.000	1	50.000	20.000	3	10.000	1	75.000	65.000	2	5.000	1	350.000	100.000	4	62.500	86.500
6	Sompa	1	85.000	40.000	4	11.250	1	45.000	17.000	4	7.000	1	70.000	55.000	3	5.000	1	400.000	145.000	4	63.750	87.000
7	Naing	1	95.000	60.000	2	17.500	1	50.000	21.000	3	9.667	1	65.000	50.000	4	3.750	1	350.000	100.000	4	62.500	93.417
8	Syamsuddin	1	80.000	35.000	5	9.000	1	40.000	10.000	5	6.000	1	65.000	50.000	4	3.750	1	400.000	150.000	4	62.500	81.250
9	TaJemme	1	95.000	58.000	2	18.500	1	40.000	11.000	5	5.800	1	70.000	56.000	3	4.667	1	300.000	80.000	5	44.000	72.967
10	Ahmad	1	83.000	37.000	5	9.200	1	47.000	19.000	4	7.000	1	60.000	40.000	5	4.000	1	370.000	110.000	4	65.000	85.200
11	Hamzah M	1	92.000	63.000	2	14.500	1	52.000	21.000	3	10.333	1	72.000	66.000	2	3.000	1	250.000	50.000	6	33.333	61.167
12	Hasna	1	80.000	45.000	3	11.667	1	40.000	11.000	5	5.800	1	78.000	65.000	2	6.500	1	430.000	200.000	3	76.667	100.633
13	Yusuf	1	75.000	28.000	5	9.400	1	45.000	18.000	4	6.750	1	60.000	40.000	5	4.000	1	490.000	250.000	3	80.000	100.150
14	Maryam	1	85.000	41.000	4	11.000	1	42.000	10.000	5	6.400	1	75.000	65.000	2	5.000	1	300.000	85.000	5	43.000	65.400
15	Suing	1	90.000	50.000	3	13.333	1	48.000	21.000	3	9.000	1	72.000	66.000	2	3.000	1	400.000	148.000	4	63.000	88.333
16	Ansar	1	80.000	34.000	5	9.200	1	55.000	30.000	2	12.500	1	60.000	39.000	5	4.200	1	400.000	150.000	4	62.500	88.400
17	Sudding Mangngu	1	75.000	30.000	5	9.000	1	37.000	9.000	5	5.600	1	79.000	65.000	2	7.000	1	300.000	85.000	5	43.000	64.600
18	Jintu	1	85.000	41.000	4	11.000	1	38.000	10.000	5	5.600	1	78.000	65.000	2	6.500	1	275.000	50.000	6	37.500	60.600
19	Hamang R	1	78.000	32.000	5	9.200	1	45.000	18.000	4	6.750	1	63.000	52.000	4	2.750	1	430.000	190.000	4	60.000	78.700
20	Nurhayati	1	85.000	39.000	4	11.500	1	37.000	10.000	5	5.400	1	68.000	55.000	3	4.333	1	270.000	80.000	5	38.000	59.233
21	P Dudding	1	75.000	30.000	5	9.000	1	40.000	10.000	5	6.000	1	58.000	40.000	5	3.600	1	300.000	85.000	5	43.000	61.600
22	Iwan	1	80.000	45.000	3	11.667	1	50.000	22.000	3	9.333	1	70.000	55.000	3	5.000	1	425.000	195.000	4	57.500	83.500
23	P. Lipung	1	85.000	40.000	4	11.250	1	53.000	25.000	2	14.000	1	72.000	65.000	2	3.500	1	450.000	200.000	3	83.333	112.083
24	Rusni	1	70.000	30.000	5	8.000	1	48.000	22.000	3	8.667	1	63.000	55.000	3	2.667	1	390.000	170.000	4	55.000	74.333
25	Minggu	1	75.000	41.000	4	8.500	1	55.000	32.000	2	11.500	1	70.000	56.000	3	4.667	1	300.000	85.000	5	43.000	67.667
26	Suardi	1	85.000	44.000	3	13.667	1	40.000	12.000	5	5.600	1	70.000	55.000	3	5.000	1	350.000	100.000	4	62.500	86.767
27	Suandi	1	90.000	46.000	3	14.667	1	42.000	20.000	4	5.500	1	65.000	50.000	4	3.750	1	370.000	115.000	4	63.750	87.667
28	Abbas	1	78.000	31.000	5	9.400	1	38.000	10.000	5	5.600	1	70.000	55.000	3	5.000	1	275.000	95.000	5	36.000	58.000
29	Maryama	1	90.000	47.000	3	14.333	1	50.000	23.000	3	9.000	1	78.000	65.000	2	6.500	1	390.000	140.000	4	62.500	92.333
30	Didu	1	85.000	40.000	4	11.250	1	42.000	20.000	4	5.500	1	63.000	50.000	4	3.250	1	430.000	200.000	3	76.667	96.667
31	Muslimin	1	85.000	42.000	4	10.750	1	48.000	22.000	3	8.667	1	60.000	40.000	5	4.000	1	270.000	80.000	5	38.000	61.417
32	Ruslan	1	75.000	30.000	5	9.000	1	42.000	18.000	4	6.000	1	68.000	56.000	3	4.000	1	450.000	210.000	3	80.000	99.000
33	Samsul S	1	90.000	50.000	3	13.333	1	40.000	12.000	5	5.600	1	70.000	55.000	3	5.000	1	350.000	110.000	4	60.000	83.933
34	Anwar	1	85.000	42.000	4	10.750	1	38.000	10.000	5	5.600	1	63.000	50.000	4	3.250	1	250.000	95.000	5	31.000	50.600
35	Umar	1	90.000	52.000	3	12.667	1	50.000	22.000	3	9.333	1	68.000	56.000	3	4.000	1	370.000	115.000	4	63.750	89.750
36	Aldi	1	90.000	51.000	3	13.000	1	47.000	23.000	3	8.000	1	72.000	65.000	2	3.500	1	350.000	110.000	4	60.000	84.500
37	Rukma	1	80.000	43.000	3	12.333	1	48.000	22.000	3	8.667	1	79.000	66.000	2	6.500	1	300.000	90.000	5	42.000	69.500
38	Nuba	1	80.000	35.000	5	9.000	1	37.000	10.000	5	5.400	1	63.000	52.000	4	2.750	1	430.000	200.000	3	76.667	93.817
39	Ta Bulang	1	95.000	65.000	2	15.000	1	40.000	10.000	5	6.000	1	72.000	56.000	3	5.333	1	370.000	105.000	4	66.250	92.583
40	Rahmatia	1	75.000	31.000	5	8.800	1	47.000	21.000	3	8.667	1	68.000	55.000	3	4.333	1	490.000	260.000	3	76.667	98.467
Jumlah		40	3.331.000	1.652.000	156	454.800	40	1.781.000	682.000	157	300.583	40	2.767.000	2.241.000	124	176.800	40	14.825.000	5.543.000	164	2.384.000	3.316.183
Rata-Rata		1	83.275	41.300	4	11.370	1	44.525	17.050	4	7.515	1	69.175	56.025	3	4.420	1	370.625	138.575	4	59.600	82.905

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 8. Biaya Variabel Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pengendalian Opt (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Amiruddin	200.000	102.250	145.000	447.250
2	Ismail	110.000	57.600	140.000	307.600
3	Lukman	257.500	110.500	330.000	698.000
4	Nassa	155.000	65.250	130.000	350.250
5	Sanuddin	146.000	72.900	140.000	358.900
6	Sompa	120.500	49.000	125.000	294.500
7	Naing	186.000	94.000	155.000	435.000
8	Syamsuddin	117.000	41.000	105.000	263.000
9	TaJemme	102.500	65.250	130.000	297.750
10	Ahmad	170.000	81.600	140.000	391.600
11	Hamzah M	335.000	194.000	405.000	934.000
12	Hasna	107.000	44.500	110.000	261.500
13	Yusuf	135.000	54.040	125.000	314.040
14	Maryam	115.000	49.000	120.000	284.000
15	Suing	222.500	106.000	340.000	668.500
16	Ansar	322.500	155.700	320.000	798.200
17	Sudding Mangngu	267.500	147.750	360.000	775.250
18	Jintu	144.500	57.600	125.000	327.100
19	Hammang R	250.000	129.900	325.000	704.900
20	Nurhayati	162.500	72.900	165.000	400.400
21	P Dudding	155.000	90.400	170.000	415.400
22	Iwan	275.000	139.800	370.000	784.800
23	P. Lipung	201.000	72.900	150.000	423.900
24	Rusni	120.500	54.040	120.000	294.540
25	Minggu	233.500	114.300	360.000	707.800
26	Suardi	308.000	163.650	320.000	791.650
27	Suandi	316.500	172.100	320.000	808.600
28	Abbas	133.000	52.510	125.000	310.510
29	Maryama	147.500	65.250	130.000	342.750
30	Didu	267.500	139.800	360.000	767.300
31	Muslimin	161.000	98.200	145.000	404.200
32	Ruslan	342.000	155.700	320.000	817.700
33	Samsul S	160.000	81.600	165.000	406.600
34	Anwar	266.500	129.900	370.000	766.400
35	Umar	93.000	41.000	100.000	234.000
36	Aldi	267.500	144.000	350.000	761.500
37	Rukma	147.500	57.600	130.000	335.100
38	Nuba	185.000	89.900	165.000	439.900
39	Ta Bulang	110.500	49.000	125.000	284.500
40	Rahmatia	353.500	194.000	375.000	922.500
<b>Jumlah</b>		<b>7.870.000</b>	<b>3.856.390</b>	<b>8.605.000</b>	<b>20.331.390</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>196.750</b>	<b>96.410</b>	<b>215.125</b>	<b>508.285</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 9. Biaya Tetap Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Pajak Lahan (Rp)	Total NPA (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Amiruddin	44.850	86.500	131.350
2	Ismail	20.260	105.583	125.843
3	Lukman	60.230	106.083	166.313
4	Nassa	25.300	102.283	127.583
5	Sanuddin	30.250	86.500	116.750
6	Sompa	15.200	87.000	102.200
7	Naing	40.870	93.417	134.287
8	Syamsuddin	10.130	81.250	91.380
9	TaJemme	25.300	72.967	98.267
10	Ahmad	35.910	85.200	121.110
11	Hamzah M	109.250	61.167	170.417
12	Hasna	14.210	100.633	114.843
13	Yusuf	19.500	100.150	119.650
14	Maryam	15.200	65.400	80.600
15	Suing	54.625	88.333	142.958
16	Ansar	85.750	88.400	174.150
17	Sudding Mangngu	78.540	64.600	143.140
18	Jintu	20.260	60.600	80.860
19	Hammang R	69.870	78.700	148.570
20	Nurhayati	30.250	59.233	89.483
21	P Dudding	40.870	61.600	102.470
22	Iwan	73.650	83.500	157.150
23	P. Lipung	30.250	112.083	142.333
24	Rusni	19.500	74.333	93.833
25	Minggu	59.110	67.667	126.777
26	Suardi	89.150	86.767	175.917
27	Suandi	93.780	87.667	181.447
28	Abbas	18.450	56.000	74.450
29	Maryama	25.300	92.333	117.633
30	Didu	73.630	96.667	170.297
31	Muslimin	44.850	61.417	106.267
32	Ruslan	85.750	99.000	184.750
33	Samsul S	35.910	83.933	119.843
34	Anwar	69.870	50.600	120.470
35	Umar	10.130	89.750	99.880
36	Aldi	78.540	84.500	163.040
37	Rukma	20.260	69.500	89.760
38	Nuba	40.870	93.817	134.687
39	Ta Bulang	15.200	92.583	107.783
40	Rahmatia	109.250	98.467	207.717
<b>Jumlah</b>		<b>1.840.075</b>	<b>3.316.183</b>	<b>5.156.258</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>46.002</b>	<b>82.905</b>	<b>128.906</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 10. Pendapatan Responden Kakao Selama Satu Tahun di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Amiruddin	0,45	2.900.000	578.600	2.321.400
2	Ismail	0,20	1.760.000	433.443	1.326.557
3	Lukman	0,50	4.200.000	864.313	3.335.687
4	Nassa	0,25	1.870.000	477.833	1.392.167
5	Sanuddin	0,30	1.870.000	475.650	1.394.350
6	Sompa	0,15	880.000	396.700	483.300
7	Naing	0,40	3.465.000	569.287	2.895.713
8	Syamsuddin	0,10	880.000	354.380	525.620
9	TaJemme	0,25	1.540.000	396.017	1.143.983
10	Ahmad	0,35	2.604.000	512.710	2.091.290
11	Hamzah M	1,00	7.200.000	1.104.417	6.095.583
12	Hasna	0,12	990.000	376.343	613.657
13	Yusuf	0,18	968.000	433.690	534.310
14	Maryam	0,15	924.000	364.600	559.400
15	Suing	0,50	3.675.000	811.458	2.863.542
16	Ansar	0,80	5.700.000	972.350	4.727.650
17	Sudding Mangngu	0,75	5.620.000	918.390	4.701.610
18	Jintu	0,20	1.650.000	407.960	1.242.040
19	Hammang R	0,65	4.700.000	853.470	3.846.530
20	Nurhayati	0,30	2.562.000	489.883	2.072.117
21	P Dudding	0,40	3.381.000	517.870	2.863.130
22	Iwan	0,70	4.900.000	941.950	3.958.050
23	P. Lipung	0,30	1.650.000	566.233	1.083.767
24	Rusni	0,18	1.056.000	388.373	667.627
25	Minggu	0,55	3.780.000	834.577	2.945.423
26	Suardi	0,85	6.080.000	967.567	5.112.433
27	Suandi	0,90	6.270.000	990.047	5.279.953
28	Abbas	0,17	1.034.000	384.960	649.040
29	Maryama	0,25	1.848.000	460.383	1.387.617
30	Didu	0,70	5.640.000	937.597	4.702.403
31	Muslimin	0,45	3.360.000	510.467	2.849.533
32	Ruslan	0,80	6.118.000	1.002.450	5.115.550
33	Samsul S	0,35	2.520.000	526.443	1.993.557
34	Anwar	0,65	4.900.000	886.870	4.013.130
35	Umar	0,10	880.000	333.880	546.120
36	Aldi	0,75	5.720.000	924.540	4.795.460
37	Rukma	0,20	1.870.000	424.860	1.445.140
38	Nuba	0,40	2.730.000	574.587	2.155.413
39	Ta Bulang	0,15	1.056.000	392.283	663.717
40	Rahmatia	1,00	7.380.000	1.130.217	6.249.783
<b>Jumlah</b>		<b>17,45</b>	<b>128.131.000</b>	<b>25.487.648</b>	<b>102.643.352</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,44</b>	<b>3.203.275</b>	<b>637.191</b>	<b>2.566.084</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 11. Nilai Simpangan Baku Dan Koefisien Variasi Pendapatan

No	Nama Responden	Pendapatan (Rp)	(Xi - X)	(Xi - X) <sup>2</sup>
1	Amiruddin	2.321.400	-244684	59870259856
2	Ismail	1.326.557	-1239527	1536427183729
3	Lukman	3.335.687	769603	592288777609
4	Nassa	1.392.167	-1173917	1378081122889
5	Sanuddin	1.394.350	-1171734	1372960566756
6	Sompa	483.300	-2082784	4337989190656
7	Naing	2.895.713	329629	108655277641
8	Syamsuddin	525.620	-2040464	4163493335296
9	TaJemme	1.143.983	-1422101	2022371254201
10	Ahmad	2.091.290	-474794	225429342436
11	Hamzah M	6.095.584	3529500	12457370250000
12	Hasna	613.656	-1952428	3811975095184
13	Yusuf	534.310	-2031774	4128105587076
14	Maryam	559.400	-2006684	4026780675856
15	Suing	2.863.542	297458	88481261764
16	Ansar	4.727.650	2161566	4672367572356
17	Sudding Mangngu	4.701.610	2135526	4560471296676
18	Jintu	1.242.040	-1324044	1753092513936
19	Hammang R	3.846.530	1280446	1639541958916
20	Nurhayati	2.072.117	-493967	244003397089
21	P Dudding	2.863.130	297046	88236326116
22	Iwan	3.958.050	1391966	1937569345156
23	P. Lipung	1.083.767	-1482317	2197263688489
24	Rusni	667.626	-1898458	3604142777764
25	Minggu	2.945.423	379339	143898076921
26	Suardi	5.112.433	2546349	6483893229801
27	Suandi	5.279.953	2713869	7365084949161
28	Abbas	649.040	-1917044	3675057697936
29	Maryama	1.387.617	-1178467	1388784470089
30	Didu	4.702.403	2136319	4563858869761
31	Muslimin	2.849.533	283449	80343335601
32	Ruslan	5.115.550	2549466	6499776885156
33	Samsul S	1.993.557	-572527	327787165729
34	Anwar	4.013.130	1447046	2093942126116
35	Umar	546.120	-2019964	4080254561296
36	Aldi	4.795.460	2229376	4970117349376
37	Rukma	1.445.140	-1120944	1256515451136
38	Nuba	2.155.413	-410671	168650670241
39	Ta Bulang	663.717	-1902367	3619000202689
40	Rahmatia	6.249.783	3683699	13569638322601
<b>Jumlah</b>		<b>102.643.351</b>	<b>-9</b>	<b>121.293.571.421.057</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.566.084</b>	<b>0</b>	<b>3.032.339.285.526</b>
<b>Standar Deviasi</b>				<b>280.864</b>
<b>Koefisien Variasi</b>				<b>0,11</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

- Standar Deviasi Pendapatan

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{3.032.339.326.445}{40-1}}$$

$$\sigma = \frac{1.741.361}{6,2}$$

$$\sigma = 280.864$$

- Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{X_r}$$

$$CV = \frac{280.864}{2.566.084}$$

$$CV = 0,11$$



Lampiran 12. Nilai Simpangan Baku Dan Koefisien Variasi Produksi

No	Nama Responden	Produksi (Kg) Xi	(Xi - X)	(Xi - X) <sup>2</sup>
1	Amiruddin	145	-15	225
2	Ismail	80	-80	6400
3	Lukman	210	50	2500
4	Nassa	85	-75	5625
5	Sanuddin	85	-75	5625
6	Sompa	40	-120	14400
7	Naing	165	5	25
8	Syamsuddin	40	-120	14400
9	TaJemme	70	-90	8100
10	Ahmad	124	-36	1296
11	Hamzah M	400	240	57600
12	Hasna	45	-115	13225
13	Yusuf	44	-116	13456
14	Maryam	42	-118	13924
15	Suing	175	15	225
16	Ansar	300	140	19600
17	Sudding Mangngu	281	121	14641
18	Jintu	75	-85	7225
19	Hammang R	235	75	5625
20	Nurhayati	122	-38	1444
21	P Dudding	161	1	1
22	Iwan	245	85	7225
23	P. Lipung	75	-85	7225
24	Rusni	48	-112	12544
25	Minggu	180	20	400
26	Suardi	320	160	25600
27	Suandi	330	170	28900
28	Abbas	47	-113	12769
29	Maryama	84	-76	5776
30	Didu	282	122	14884
31	Muslimin	160	0	0
32	Ruslan	322	162	26244
33	Samsul S	120	-40	1600
34	Anwar	245	85	7225
35	Umar	40	-120	14400
36	Aldi	286	126	15876
37	Rukma	85	-75	5625
38	Nuba	130	-30	900
39	Ta Bulang	48	-112	12544
40	Rahmatia	410	250	62500
<b>Jumlah</b>		<b>6381</b>	<b>-19</b>	<b>462174</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>160</b>	<b>0</b>	<b>11694,98</b>
<b>Standar Deviasi</b>				<b>17,44</b>
<b>Koefisien Variasi</b>				<b>0,12</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

- Standar Deviasi Produksi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{11695}{40-1}}$$

$$\sigma = \frac{108,142}{6,2}$$

$$\sigma = 17,44$$

- Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{X}_r}$$

$$CV = \frac{2,77}{160}$$

$$CV=0,12$$



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



*Gambar 2. Tanaman Kakao Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopo Kabupaten Gowa*



*Gambar 3 Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*



*Gambar 4 Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*



*Gambar 5 Tanaman Kakao Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopo Kabupaten Gowa*

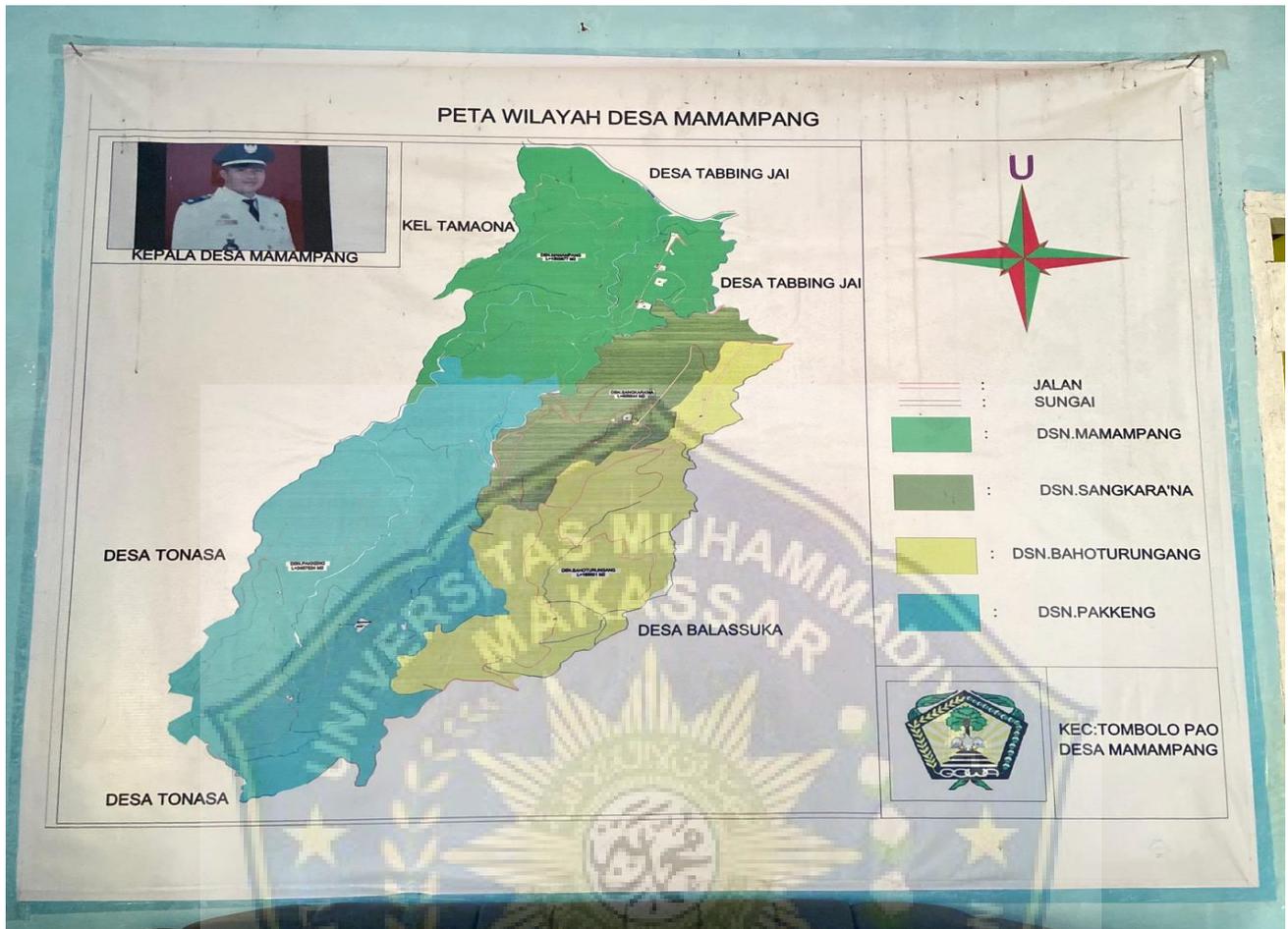


*Gambar 6 Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*



*Gambar 7 Petani Responden Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*

Lampiran 14. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 9 Peta Lokasi Penelitian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **23879/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Gowa  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2157/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 03 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURFADILLAH SYUKRI**  
Nomor Pokok : **105961109720**  
Program Studi : **Agribisnis**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Agustus s/d 08 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 17 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN TOMBOLOPAO**  
**DESA MAMAMPANG**

Alamat: JL.Mappaujung No.1 Desa Mamampang, Kec. Tombolopao Kab. Gowa, Kode Pos 92174

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 000/ 008 /DM/I/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Plh. Kepala Desa Mamampang, menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama :Nurfadillah Syukri  
NIM :105961109720  
Program Studi :Agribisnis  
Fakultas :Pertanian

Benar-benar telah melakukan penelitian tanggal 20 Agustus - 12 Oktober 2023 di Desa Mamampang, Kecamatan Tombo Pao, Kabupaten Gowa untuk menyusun skripsi dengan judul : "ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Mamampang, 09 Januari 2024  
Plh. Kepala Desa Mamampang  
  
Kepala Desa,  
NIP. 19760101 200906 1 002

## Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
*Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadillah Syukri  
Nim : 105961109720  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Januari 2024  
Mengetahui  
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurfaizwan Hum, M.I.P  
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

CS | Inovasi dengan Keberagaman

Lampiran 18 Tingkat Plagiasi



Nurfadillah Syukri 105961109720 Bab I

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off





Nurfadillah Syukri  
105961109720 Bab II  
*by Tahap Tutup*

---

**Submission date:** 12-Jan-2024 10:39AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269734974

**File name:** Bab\_2\_Dillah\_Fix.doc (452.4K)

**Word count:** 2582

**Character count:** 16888

Nurfadillah Syukri 105961109720 Bab II

Category	Value
ORIGINALITY	LULUS
SIMILARITY INDEX	11%
INTERNET SOURCES	12%
PUBLICATIONS	5%
STUDENT PAPERS	4%

Rank	Source	Percentage
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	repository.ump.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnalunsam.id Internet Source	1%
5	ejournal.uksw.edu Internet Source	1%
6	ejournal.unipas.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unbari.ac.id Internet Source	1%



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 10:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269736299

**File name:** Bab\_3\_Dillah\_Fix.doc (656.15K)

**Word count:** 918

**Character count:** 6260

Nurfadillah Syukri 105961109720 Bab III

ORIGINALITY REPORT



**8** LULUS

SIMILARITY INDEX

7% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	I Komang Suparte, Arifuddin Lamusa, M Fardal Pratama. "ANALISIS RESIKO USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA POLANTO JAYA KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022 Publication	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%



Nurfadillah Syukri  
105961109720 Bab IV  
*by Tahap Tutup*

---

**Submission date:** 12-Jan-2024 10:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269736688

**File name:** Bab\_4\_Dillah\_Fix.doc (165.49K)

**Word count:** 905

**Character count:** 5582

Nurfadillah Syukri 105961109720 Bab IV

ORIGINALITY

2%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

[akuntansi.amikom.ac.id](http://akuntansi.amikom.ac.id)

Internet Source

1%

2

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off





---

**Submission date:** 12-Jan-2024 10:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269737127

**File name:** Bab\_5\_Dillah\_Fix.doc (318.95K)

**Word count:** 3047

**Character count:** 19240

Nurfadillah Syukri 105961109720 Bab V

Rank	Source	Similarity Index
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	jurnal.agribisnis.umi.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
7	repository.its.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://economicsbosowa.unibos.id">economicsbosowa.unibos.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://jurnal.unigal.ac.id">jurnal.unigal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal.usu.ac.id">jurnal.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://lifewealth-75.blogspot.com">lifewealth-75.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.inspirasipertanian.com">www.inspirasipertanian.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 10:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269737433

**File name:** Bab\_6\_Dillah\_Fix.doc (54.94K)

**Word count:** 203

**Character count:** 1242

\* Nurfadhah Syukri 105961109720 Bab VI

ORIGINALITY REPORT



0%

turnitin  
SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



## RIWAYAT HIDUP



Nurfadillah Syukri lahir di Bulukumba tanggal 05 Juli 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Syukri dan Usra. Penulis mengawali pendidikannya 2008 di Sekolah SD Negeri 83 Pangi-Pangi Kabupaten Bulukumba hingga tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 41 Bulukumba hingga tahun 2017, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 8 Bulukumba hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang bersertifikat pada tahun 2021 di PT. Bintang Farm. Selama itu juga penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HMJ) Tahun 2023-2024. Penulis juga mengikuti KKP MBKM Tahun 2023

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul “**Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa**”